PENGARUH MAKHARIJUL HURUF DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS ARAB SANTRI RUMAH TAHFIZH DAR USTMAN BIN AFFAN KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

HARUN QARIB MUKSIN
NIM: 105241110121

PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2025 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Harun Qarib Muksin**, NIM. 105241110121 yang berjudul **"Pengaruh makharijul huruf dengan keterampilan membaca teks arab santri rumah tahfizh dar ustman bin affan kota makassar."** telah diujikan pada hari: Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulqaidah 1446 H.
17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Sekretaris : Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Anshar, Lc., M.A. (.....)

La Sahidin, Lc., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Abdillah S., S. Pd.I., M.A. (.....)

Pembimbing II: Muzakkir, Lc., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Harun Qarib Muksin**
NIM : 105241110121
Judul Skripsi : Pengaruh makharijul huruf dengan keterampilan membaca teks arab santri rumah tahfizh dar ustman bin affan kota makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd. (.....)
2. Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
3. Anshar, Lc., M.A. (.....)
4. La Sahidin, Lc., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harun Qarib Muksin

NIM : 105241110121

Tempat/Tgl. Lahir : Makassar / 06 September 1998

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Program : Strata 1 Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : JL. Kiwi No. 33a Bukit Baruga 2 Tahap 3

Judul :Pengaruh Makharijul Huruf Dengan Keterampilan Membaca Teks Arab Santri Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan kota makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kelak terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 7 November 2025

Harun Qarib Muksin
Nim: 105241110121

MOTTO

“Sesuatu yang disampaikan dari hati maka akan sampai ke hati”

-Imam Malik Rahimahullah-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERSEMBAHAN

Penulis Mempersembahkan Tugas Akhir ini kepada:

Ibunda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, serta sebagai seorang motivator pembangkit semangat untuk tetap melakukan yang terbaik.

Ayahanda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, serta sebagai seorang motivator pembangkit semangat untuk tetap melakukan yang terbaik.

Saudara dan saudari terbaik saya, Khaerul Mubarak Muhsin, Hady Harjan Nur Muhsin, Rasyda Unga Alena yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Harun Qarib muksin. 105241110121. *Pengaruh Makharijul Huruf dengan Keterampilan Membaca Teks Arab Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan Kota Makassar*. Dibimbing Abdillah dan Muzakkir.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh penguasaan makharijul huruf dengan keterampilan membaca teks arab pada santri rumah tahfizh dar ustman bin affan kota makassar. (2) Mengetahui penguasaan makharijul huruf dapat mempengaruhi kemampuan santri rumah tahfizh dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam membaca teks arab.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara pembina tahfizh dan santri rumah tahfizh dar ustman bin affan kota makassar.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penguasaan makharijul huruf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca teks arab pada santri rumah tahfizh. Dengan memahami tempat keluarnya huruf secara tepat, santri dapat melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar sesuai kaidah tajwid, sehingga bacaan menjadi lebih fasih, jelas, dan tidak menimbulkan makna yang keliru. (2) Pemahaman terhadap makhraj juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan santri untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan bacaan. Santri yang sudah terbiasa berlatih dan mendapatkan bimbingan cenderung lebih peka terhadap kesalahan pelafalan, serta mampu melakukan koreksi mandiri seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran makhārijul ḥurūf dapat membentuk kesadaran fonetik yang kuat pada diri santri.

Kata Kunci: Pengaruh, Makharijul Huruf, Teks Arab, Tahfizh

ABSTRACT

Harun Qarib muksin. 105241110121. The Effect of Makharijul Letter with Arabic Text Reading Skills of Tahfizh Dar Ustman Bin Affan House Makassar City. Supervised by Abdillah and Muzakkir.

This study aims to (1) Find out the effect of mastery of makharijul huruf with Arabic text reading skills in students of tahfizh house dar ustman bin affan Makassar city. (2) Knowing the mastery of makharijul letters can affect the ability of tahfizh house students to identify and correct errors in reading Arabic text.

This research uses a qualitative analysis method with data collection techniques through observation, documentation, and interviews with tahfizh coaches and students of tahfizh house dar ustman bin affan in Makassar city.

The results showed that: (1) Mastery of makharijul huruf has a significant effect on the skill of reading Arabic text in tahfizh house students. By understanding the exact place where letters come out, students can pronounce Arabic letters correctly according to the rules of tajweed, so that reading becomes more fluent, clear, and does not cause erroneous meanings. (2) Understanding makhraj also plays an important role in improving the ability of students to recognize and correct reading errors. Students who are accustomed to practicing and receiving guidance tend to be more sensitive to pronunciation errors, and are able to make independent corrections over time. This shows that learning makhārijul ḥurūf can form a strong phonetic awareness in students.

Keywords: Influence, Makharijul Letters, Arabic Text, Tahfizh

الملخص

هارون قارب مكسن. ١٢١٠١١١٤٢٥٠١ أثر اتفان مخارج الحروف في مهارات قراءة النص العربي في دار تحفيظ دار عثمان بن عفان بمدينة مكاسر. بإشراف عبد الله ومذكر.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة أثر إتقان مخارج الحروف مع مهارات قراءة النص العربي لدى طلاب دار تحفيظ دار عثمان بن عفان بمدينة مكاسار. (2) معرفة مدى تأثير إتقان حروف الهجاء على قدرة طلاب دار التحفيظ في تحديد وتصحيح الأخطاء في قراءة النص العربي.

وقد استخدم هذا البحث أسلوب التحليل الكيفي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والمقابلات مع مدربي وطلاب دار التحفيظ دار عثمان بن عفان في مدينة مكاسار.

أظهرت النتائج أن (1) أن إتقان مخارج الحروف له تأثير كبير على مهارات قراءة النصوص العربية لدى طلاب دار التحفيظ. فمن خلال فهم المواضع الدقيقة لخروج الحروف، يستطيع الطلاب نطق الحروف العربية نطقًا صحيحًا وفق قواعد التجويد، فتصبح القراءة أكثر طلاقة ووضوحًا ولا تسبب معاني خاطئة. (2) يلعب فهم المخارج أيضًا دورًا مهمًا في تحسين قدرة الطلاب على التعرف على أخطاء القراءة وتصحيحها. ويميل الطلاب الذين اعتادوا على الممارسة وتلقي التوجيهات إلى أن يكونوا أكثر حساسية للأخطاء في النطق، ويكونون قادرين على إجراء تصحيحات مستقلة مع مرور الوقت. وهذا يدل على أن تعلم مخارج الحروف يمكن أن يشكل وعيًا صوتيًا قويًا لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية التأثير، حروف مخارج الحروف، النص العربي، التحفيظ

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena berkat rahmat dan karunianya-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Makharijul Huruf Dengan Keterampilan membaca Teks Arab Santri Rumah Tahfizh Dar Ustman bin affan kota Makassar".

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Muhsin Peabang dan Ibunda Nurasia Nendang yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan mengantarkan anaknya ini hingga berada di titik ini. Skripsi ini menjadi persembahan untuk kedua orang tua saya.

Ucapan terimah kasih yang tak terhingga juga ingin saya ucapkan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih telah memberi kesempatan kepada saya mengikuti Pendidikan di Unismuh Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang telah diberikan kepada saya selama menempuh Pendidikan di Unismuh Makassar

3. Nur Fadhilah Amin, S.Pd.I, M Pd.I, Ketuan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik dan juga kepada Abd Rahman, S.Pd,., M.Pd. Selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang selalu membimbing penulis dalam persoalan perkuliahan.

4. Abdillah, S.Pd.I, M.A,. Selaku dosen pembimbing 1, Muzakkir, Lc. M.Pd. Selaku dosen pembimbing 2. Terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya selama penyusunan skripsi ini sampai selesai.

5. Seluruh Dosen dan Staf pada Fakultas Agama Islam. Terima kasih atas ilmu dan layananya yang telah diberikan selama saya menempuh Pendidikan di Prodi Pendidikan Agama Islam.

6. Muhammad Ikhwanul Fauzi, S.Pd., M.Pd Yang senantiasa selalu memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini dan memberikan bimbingan di luar formalitas akademik. Terima kasih atas waktu yang telah engkau luangkan dan kebersamaan yang membuat proses ini lebih ringan. Saya sangat menghargai semua bantuanmu, dan semoga Allah membalas semua kebaikanmu.

7. Teman-teman di kelas 8B Prodi Pendidikan Bahasa arab, Fadhil Nurdin, Kamil Basayev yang telah menemani selama perkuliahan di ma'had hingga lanjut ke prodi.

8. Pembina tahfizh, dan santri rumah tahfizh dar ustman bin affan yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini

9. Keluarga tercinta yang telah mendoakan dan memberikan support, moral dan material secara tulus dan ikhlas, jazaakumullahu khoiron katsiran

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan hasil penelitian di masa mendatang.

Makassar, 05 Mei 2025 M
07 Zulqo'da 1446 H

Penulis,

Harun qarib muksin
NIM 105241110121

DAFTAR ISI

ABSTRAK **1**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I (الباب الأول) **1**

PENDAHULUAN (المقدمة) **1**

A. Latar Belakang (خلفية البحث) 1

B. Rumusan Masalah (صياغة البحث) 4

C. Tujuan Penelitian(أهداف البحث) 5

D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث) 5

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة) 6

BAB II (الباب الثانى) **12**

TINJAUAN TEORITIS(الإطار النظري) **12**

A. Makharijul Huruf dan Tajwid (مخارج الحروف و التجويد) 12

B. Keterampilan Membaca (مهارة القراءة) 17

C. Teks Arab (النص العربي) 24

D. Teori Fonetik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (نظرية الصوتيات في تعلم اللغة العربية) 26

BAB III (الباب الثالث) **27**

METODE PENELITIAN (الإطار النظري) **27**

A. Desain Penelitian (تصميم البحث) 27

B. Lokasi dan Objek Penelitian(موقع وموضوع البحث) 27

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian (تركيز البحث ووصفه) 28

D. Sumber Data (مصادر البيانات) 28

F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث) 29

G. Teknik Pengumpulan Data (تقنيات تحليل البيانات) 29

H. Pengujian Keabsahan Data (اختبار مصداقية البيانات) 30

BAB IV(الباب الخامس) **34**

HASIL PENELITIAN(نتائج البحث) **34**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (لمحة عامة عن مكان البث)..... 34

B. Paparan Data Hasil Penelitian(نتائج البث و المناقشت) 41

BAB V(الباب الخامس) **67**

PENUTUP(الخاتمة) **67**

A. Kesimpulan (الخلاصة)..... 67

B. Saran (الإفتراحت)..... 68

DAFTAR PUSTAKA **1**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I (الباب الأول)

PENDAHULUAN (المقدّمة)

A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Rumah Tahfizh adalah lembaga yang berorientasi pada penyebaran dakwah Al-Qur'an dengan tujuan untuk membentuk masyarakat madani yang berlandaskan pada penghafalan Al-Qur'an. Rumah Tahfizh merupakan tempat aktivitas belajar dan menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Alqur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah tahfizh juga salah satu aspek yang bisa kita kembangkan adalah pendidikan karakter melalui jalur pendidikan keagamaan. Salah satu bentuk dari jalur pendidikan keagamaan tersebut adalah dengan mengadakan program pendidikan Tahfiz. Di tengah masyarakat, lembaga-lembaga Tahfiz atau yang sering disebut "rumah Tahfiz" didirikan dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang menghafal Al-Qur'an, memiliki akhlak yang mulia, serta mendukung pengembangan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.[1]

Rumah Tahfizh juga salah satu tempat untuk meningkatkan kemahiran membaca yaitu salah satu dari empat keterampilan dasar (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang harus dimiliki santri. Membaca melibatkan proses melihat dan memahami isi tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati, serta mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Selain itu, membaca mencakup pola pikir, penilaian, analisis, dan pemecahan masalah. Menurut Musyafak dalam

[1] Irwandi, "'Rumah Tahfidz' Dan Perempuan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Kabupaten Tanah Datar," *Qawwam* 15, no. 2 (2021): 39–54,

penelitiannya, keterampilan membaca sangat krusial bagi santri atau siswa agar dapat berinteraksi dengan bahasa Arab secara mandiri, baik melalui buku, surat kabar, majalah berbahasa Arab, atau program-program bahasa Arab di internet.[2]

Membaca Al-Quran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan untuk membacanya. Faktor-aktor tersebut antara lain, kemampuan Bahasa, sikap dan minat, kebiasaan membaca, keadaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, labilnya emosi dan sikap, pengalaman yang dimiliki, dan kemampuan membaca Al-Quran. Dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran telah banyak upaya yang telah dilakukan. Dari sisi pemerintahan negara Indonesia telah tertuang didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007. Isi dari pasal 24 dari peraturan berisikan bahwa Pendidikan Al-Qur'an tertuang didalam kurikulum Pendidikan Al-Quran yang diselenggarakan baik secara berjenjang atau pun tidak . Pada umumnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, terdapat 3 hal yang diajarkan kepada siswa atau santri. Di antaranya, Identifikasi huruf, Makhorijul Huruf, dan Tajwid. Sebelum membaca Al-Qur'an Santri sebaiknya mampu membedakan bunyi Huruf Hijaiyah atau yang dikenal dengan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf.[3]

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala

---

[2] Helmi Kamal and Wihdatul Ummah S, "Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al- 'Ajrumiyyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga," *Muhadasah* 2, no. 2 (2020): 157–75.

[3] Deni Lidianti et al., "Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dan Makhorijul Huruf," *TeIKa* 12, no. 02 (2022): 67–76,

sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Setiap umat Islam diwajibkan membaca suci Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya sesuai dengan firman Allah SWT dalam (QS. Al-Muzammil: 73/ 4):

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ (٤)

Terjemahannya:

> "Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.".[4]

Tartil menurut bahasa berarti membaguskan, memperindah dan perlahan-lahan. Namun untuk dapat membaca kitab suci Al-Qur'an dengan tartil perlu mempelajari ilmu tajwid, selain itu juga perlu diperhatikan cara pengucapan makhraj (tempat keluarnya huruf hijaiyyah) yang terdiri dari 28 huruf.[5]

Bagi santri yang sedang mempelajari membaca Al-Qur'an dan ilmu Tajwid, memahami dan menguasai makharijul huruf adalah materi dasar yang sangat penting. Kesalahan dalam mengucapkan satu huruf hijaiyah dapat mengubah makna atau arti dalam Al-Qur'an. Meskipun mempelajari makharijul huruf adalah fardhu kifayah (kewajiban kolektif), membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid adalah fardhu 'ain (kewajiban individual). Oleh karena itu, santri perlu menguasai makharijul huruf untuk dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, seperti makhraj huruf dan hukum-hukumnya.

---

[4] Kementrian Agama, "Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference.," in *Yaamil Al-Qur'an Miracle The Reference.*, n.d., 574.

[5] Auliyatul Faizah Diah Khalwati, "Pendampingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Makharijul Huruf Dengan Metode Sorogan Di TPQ Al-Hikmah Dsn. Sekuning Desa Besowo," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 4, no. 1 (2023): 58–65,

Dengan demikian, materi mengenai makharijul huruf dan ilmu Tajwid sangat diperlukan dalam pelajaran yang ada di rumah tahfizh, agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Makharijul Huruf itu sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tempat keluarnya huruf atau titik artikulasi suara dalam ilmu Tajwid.

Dengan memahami makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf, santri dapat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pengetahuan ini sangat penting, terutama dalam membaca Al-Quran, agar dapat menjaga keaslian dan kemurnian bacaan. Memahami dan mengaplikasikan makharijul huruf dengan benar sangatlah vital dalam membaca Al-Quran. Hal ini karena, dengan pengucapan yang tepat, makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Quran dapat tersampaikan dengan benar. Kesalahan dalam pengucapan dapat menyebabkan perubahan makna, dan ini tentunya dapat mengurangi keberkahan dan keutamaan dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu, makharijul huruf merupakan salah satu fondasi utama dalam ilmu Tajwid.

B. Rumusan Masalah (صياغة البحث)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh makharijul huruf dengan keterampilan membaca teks Arab pada santri Rumah Tahfizh?

2. Bagaimana penguasaan makharijul huruf dapat mempengaruhi kemampuan santri Rumah Tahfizh dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam membaca teks Arab?

C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan makharijul huruf dengan keterampilan membaca teks Arab pada santri Rumah Tahfizh Dar Ustman bin Affan Kota Makassar
2. Untuk mengetahui penguasaan makharijul huruf dapat mempengaruhi kemampuan santri Rumah Tahfizh dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam membaca teks Arab.

D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca, Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi atau pengetahuan terkait dengan Pengaruh Makharijul Huruf Dengan Keterampilan Membaca teks arab.
    b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber informasi dalam upaya meningkatkan Makharijul Huruf Dengan

Kemampuan Membaca Teks Arab Di Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan Kota Makassar.

c. Penelitian ini juga diharapkan agar bisa dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Secara Praktisi

a. Bagi peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman mengenai tentang makharijul huruf

b. Manfaat bagi Rumah Tahfizh: Adanya penelitian ini di harapkan menjadi masukan yang membangun pada Lembaga Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan Kota Makassar.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة)

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ekayanti, Enung Mariah S., dan Fatkhul Ulum (2017) berjudul "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar" bertujuan untuk menganalisis kesalahan pengucapan makharijul huruf oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan populasi siswa SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar, khususnya kelas X IPA, yang terdiri dari 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan total 357 kesalahan pengucapan, dengan rincian kesalahan pada Al-Jauf (rongga mulut) berada pada kategori sangat rendah (0,28%), Al-Halq (tenggorokan) pada kategori rendah (38,09%), Al-Lisan (lidah) pada

kategori tinggi (61,62%), serta kesalahan pada Asy-syafatain (bibir) dan Al-Khaisyum (hidung) yang tidak ditemukan. Faktor utama kesalahan ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam membedakan bunyi huruf serta ketidakbiasaan dalam mengucapkan huruf-huruf yang tidak ada dalam bahasa Indonesia.[6]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laily Fitriani (2019) dalam jurnal berjudul "Strategi Belajar Membaca Teks Arab Berbasis Belajar Mandiri" berfokus pada penerapan strategi metakognitif, kognitif, dan mediasi sosial dalam pembelajaran membaca teks Arab, khususnya untuk mahasiswa non-Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi mahasiswa saat membaca teks Arab, mengeksplorasi strategi yang digunakan, dan mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus diterapkan pada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab semester lima dan tujuh, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama termasuk kurangnya pemahaman kosakata baru, kesulitan memahami teks secara kontekstual, dan penerapan kaidah nahwiyah dan shorfiyah. Strategi yang digunakan mencakup metode metakognitif, kognitif, dan mediasi sosial. Di dalam

[6] Ekayanti, Enung Mariah S, and Fatkhul Ulum, "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar," *Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.* 1, no. 1 (2019): 1–7.

kelas, strategi meliputi penggunaan kamus, pencarian kosakata baru, dan merangkum teks, sementara di luar kelas, mahasiswa menerapkan diskusi kelompok, membaca teks Arab dari berbagai sumber, dan pembelajaran mandiri dengan tutor sebaya.[7]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khikmah (2019) dalam jurnal berjudul "Problematika Membaca Teks Arab bagi Siswa Madrasah" bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca teks Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis dan teknik pengumpulan data melalui observasi. Subjek penelitian terdiri dari 45 peserta didik kelas 3 MI Walisongo Semarang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 39 perempuan. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa problematika dalam membaca teks Al-Qur'an dan hadis, termasuk kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah (makharijul huruf), panjang pendek harakat, dan penerapan hukum bacaan (tajwid). Selain itu, penelitian juga mencatat faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi, seperti kurangnya fokus siswa terhadap materi, keterampilan mengajar guru, minat dan aktivitas siswa yang rendah, serta kekurangan waktu, sarana, dan prasarana belajar, baik di sekolah maupun di rumah, serta dukungan lingkungan masyarakat yang tidak memadai.[8]

---

[7] Laily Fitriani, "Strategi Belajar Membaca Teks Arab Berbasis Belajar Mandiri," *Tarling : Journal of Language Education* 3, no. 1 (2019): 1–23,

[8] Nur Khikmah. *Problematika Membaca Teks Arab Bagi Siswa Madrasah*. (Alsina : Journal Of Arabic Studies. Vol.I. No. I: 2019). H.47-48

4. Penelitian yang di lakukan oleh Mujibah (2024) dalam jurnal yang berjudul "Pola komunikasi kordinator rumah tahfidz dalam pengembangan program Tahfidz SMP Unismuh Makassar" bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi koordinator Tahfidz dalam mengembangkan program Tahfidz di SMP Unismuh Makassar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan di SMP Unismuh Makassar, khususnya pada program Tahfidz.

   Penelitian ini menemukan dua aspek utama. Pertama, pola komunikasi koordinator Tahfidz dalam mengembangkan program, meliputi pola komunikasi roda (koordinator berinteraksi dengan santri melalui halaqoh harian atau majlis ilmu), pola komunikasi lingkaran (koordinator bersama santri dan ustadz di luar halaqoh seperti saat kegiatan rekreasi), serta pola komunikasi bintang (komunikasi antara koordinator dan pimpinan melalui rapat tim tahfidz). Kedua, faktor pendukung seperti sarana yang memadai, dana yang cukup, dan tenaga ahli Tahfidz, serta faktor penghambat seperti integrasi santri Tahfidz dan non-Tahfidz yang belum optimal, kurangnya perhatian pembina, dan minimnya koordinasi antara koordinator dan orang tua mengenai pencapaian hafalan santri.[9]

[9] Mujibah. dkk, "*Pola Komunikasi Koordinator Tahfidz Dalam Pengembangan Program Tahfidz SMP Unismuh Makassar*" 2, no. 2 (2024): 516–22.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Agustina (2022) dalam jurnal yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Rumah Tahfidz Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab" Bertujuan untuk Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan hal penting yang dibutuhkan, agar pelajaran dapat diserap dan dipahami dengan mudah oleh para pelajar. Begitu pula di Rumah Tahfidz ar-Ridho, diperlukan media pembelajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar terutama bahasa Arab berjalan dengan baik dan efisien. Tujuan kegiatan Pengabdian Mitra Masyarakat (PKM) di rumah tahfdz Ar-Ridho ini adalah meningkatkan motivasi dan semangat belajar bagi para santri. Selanjutnya, tujuan jangka panjangnya adalah mengharapkan setiap santri fasih berbahasa Arab, menguasai ilmu pembelajaran bahasa Arab, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data diperoleh dari Rumah Tahfidz Al-Qur'an Ar-Ridho di Jalan Abdul Hakim, Gang Masjid , Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Jenis data berupa data primer berdasarkan wawancara, survei, dan observasi langsung di RTQ Ar-Ridho. Pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahapan, tahap pertama adalah pembelajaran bahasa Arab menggunakan peralatan yang diberikan, yaitu berupa LED proyektor, layar proyektordan papan tulis. Kemudian, tahap kedua adalah penyerahan peralatan-peralatan tersebut dan pengarahan oleh tim kepada santri tahfiz mengenai cara menggunakan peralatan-peralatan yang diberikan.

Pengabdian ini berjalan dengan baik, dapat dilihat dari keterampilan santri dalam mengoperasikan LED proyektor, serta bertambahnya wawasan santri mengenai pembelajaran menggunakan peralatan audio visual yang lebih efektif dan menyenangkan.[10]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[10] Y Nazar, A Ginting, and M W Lestari, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Rumah Tahfidz Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Ilmiah Madiya (Masyarakat ...* 1, no. 3 (2022): 1–6.

BAB II(الباب الثاني)

TINJAUAN TEORITIS(الإطار النظري)

A. Makharijul Huruf dan Tajwid (مخارج الحروف و التجويد)

Menurut H. Subhan Nur "makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi lima yaitu jauf (rongga mulut), halqi (rongga tenggorokan), lisani (lidah), syafatani (dua bibir), dan khaisyum (hidung). Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf Hijaiyah ketika dibaca, agar bunyi huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya. Sebelum pembahasan makharijul huruf, terlebih dahulu perlu diketahui cara mengenal makhraj tiap-tiap huruf dalam praktek, yaitu :

1. Memahami posisi organ-organ mulut, mulai dari perut bibir bagian luar terus ke bagian dalam mulut samapi tenggorokan paling bawah, dengan pemahaman yang baik dan benar.[11]
2. Memahami makhraj huruf secara teori sesuai kaidah yang berlaku dalam Ilmu Tajwid.
3. Huruf yang ingin diketahui makhrajnya terlebih dahulu dimatikan atau ditasydidkan, lalu huruf sebelumnya diberi huruf hidup dengan harakat yang manapun, kemudian diucapkan dan diperhatikan dengan cermat, dimana suara itu putus, maka disitulah makhrajnya.

[11] Aso Sudarjo, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, "Makharijul Huruf Berbasis Android," *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015): 54–60,

4. Mempelajari makharijul huruf berikut ini hendaknya dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek bagi tiap-tiap huruf, sehingga huruf itu betul-betul berada pada posisi makhraj yang benar.

   Makharijul huruf terdiri dari 5 bagian yaitu:[12]

   a. Syafatain adalah makharijul huruf yang terletak di bagian dua bibir atas dan bawah. Hurufnya: م و ف

   b. Lisan adalah makhraj huruf yang terletak dibagian lidah, yaitu:

      1) Ujung lidah dengan ujung gigi atas, yaitu huruf ظ ذ ث

      2) Ujung lidah dengan urat gigi atas, yaitu huruf ط د ت

      3) Ujung lidah dengan papan urat gigi atas.Yang dimaksud dengan "papan urat gigi" adalah bengkak disebelah atas urat gigi atas. Hurufnya adalah ص س ز

      4) Antara ujung lidah dan kepala lidah yaitu sedikit dimuka kepala lidah dan sedikit dibelakang ujung lidah dengan papan urat gigi atas. Yang dimaksud dengan "kepala lidah"adalah sebelum ujung lidah. Hurufnya adalah ن

      5) Di dekat makhraj huruf ن dan sedikit agak ke dalam, yaitu huruf ر

      6) Kepala lidah dengan papan urat gigi atas, yaitu huruf ل

      7) Pertengahan lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ج ش ي

      8) Sedikit dimuka pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ك

      9) Pangkal lidah degan langit-langit mulut, yaitu huruf ق

[12] Sudarjo, Mariana, and Nurhidayat.

10) Tepi pangkal lidah dengan geraham kiri atau kanan memanjang sampai ke depan, yaitu huruf ض

c. Halq yaitu makhraj huruf yang terletak di tenggorokan, yaitu:

1) Ujung tenggorokan atas, yaitu huruf غ خ

2) Pertengahan tenggorokan, yaitu huruf ع ح

3) Pangkal tenggorokan bawah, yaitu huruf ء ه

d. *Jauf* adalah makhraj yang terletak di rongga mulut, yaitu huruf-huruf Mad ketika berfungsi sebagai tanda bacaan panjang, yaitu:

1) *Alif* sebelumnya ada Fathah - ا

2) *Ya'* Mati sebelumnya ada *Kasrah* - ي

3) *Waw* Mati sebelumnya ada *Dhammah* - و

e. *Al-khaisyum* adalah makhraj huruf yang terletak di pangkal hidung, yaitu semua bunyi dengung. Misalnya, *Nun* atau *Mim* م - نّ *bertasydid.*[13]

Kesimpulan dalam pembahasan ini, bahwasanya Makhārijul ḥurūf (مخارج الحروف) adalah tempat keluarnya huruf-huruf Arab dari organ-organ artikulasi yang berbeda. Dalam ilmu tajwid, makhārijul ḥurūf dibagi menjadi lima bagian utama:

1. Jauf (rongga mulut dan tenggorokan): tempat keluarnya huruf-huruf mad(ا, ي ,و).
2. Halq (tenggorokan): tempat keluarnya huruf-huruf خ ,غ ,ه ,ع ,ح.
3. Lisān (lidah): tempat keluarnya huruf seperti ج ,ش ,ق ,ك ,ت ,د ,ط, dll.
4. Shafatān (bibir): tempat keluarnya huruf و ,م ,ب ,ف.

[13] Aso Sudiarjo. Dkk. *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android*. (Jurnal Sisfotek Global. Vol. V. No. Ii:2015). h. 55

5. Khaisyum (rongga hidung): tempat keluarnya ghunnah pada ن dan م ketika ditasydid.

Menurut Al-Jazari dalam kitab "Al-Muqaddimah Al-Jazariyah", penguasaan makhārijul ḥurūf yang baik sangat penting dalam membaca teks Arab secara fasih dan benar.[14]

"فَتَعَلُّمُ مَخَارِجِ الْحُرُوفِ هُوَ أَسَاسُ التِّلَاوَةِ الصَّحِيحَةِ وَتَحْسِينِ الْقِرَاءَةِ فِي الْقُرْآنِ".

(Mempelajari makhārijul ḥurūf adalah dasar bagi bacaan yang benar dan meningkatkan kualitas tilawah dalam Al-Qur'an.)

Tajwid adalah ilmu yang membahas cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah makhārijul ḥurūf dan sifat-sifatnya. Menurut Syaikh Shamsuddin Al-Jazari, tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar agar tidak terjadi kesalahan yang mengubah makna.[15]

Hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu kifayah untuk mempelajari dan fardhu ‘ain bagi yang membacanya. Kesalahan dalam tajwid terbagi menjadi:

1. Kesalahan besar (لحن جليّ): Kesalahan yang mengubah makna, seperti membaca "أنعمتَ" (dengan ta' fathah) menjadi "أنعمتِ" (dengan ta' kasrah).

[14] Ibn Al-Jazari, *Al-Muqaddimah Al-Jazariyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001).

[15] Al-Jazari, Syaikh Shamsuddin, *Taisir Al-Maqṣad fi Ilm At-Tajwid*, (Cairo: Dar Al-Fikr, 1995).

2. Kesalahan kecil (لحن خفيّ): Kesalahan yang tidak mengubah makna tetapi memengaruhi keindahan bacaan, seperti kurang sempurnanya ghunnah atau qalqalah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Keterampilan Membaca (مهارة القراءة)

Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa utama dan merupakan elemen penting dalam komunikasi tertulis. Dalam komunikasi tertulis, suara bahasa diubah menjadi bahasa tulisan atau huruf. Pada tahap awal membaca, proses pengubahan ini menjadi bahas utama yang dikembangkan dan dikuasai, terutama pada masa kanak-kanak, khususnya pada tahun-tahun awal sekolah. Proses pengubahan ini mencakup pengenalan huruf sebagai symbol suara bahasa. Setelah kemampuan pengubahan bunyi bahasa dikuasai dengan baik, perhatian kemudian dialihkan pada pemahaman isi bacaan. Kemampuan mengungkapkan bahasa ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagai cerita yang telah diperdengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.[16]

Teknik pengajaran bahasa yang diperkenalkan oleh para ahli pendidikan, elemen dasar Pendidikan bahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan seringkali menerjemahkan tetap tidak bisa diabaikan. Elemen-elemen dasar ini tetap menjadi bagian penting dari semua metode pengajaran bahasa.

[16] Yuli Ani Setyo Dewi, "Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan," *Seling* 3, no. 1 (2017): 99–114.

Para guru bahasa telah menerapkan berbagai metode, pendekatan, dan teknik, namun mereka sering kali terus menggunakan metode dan pendekatan yang sama. Meskipun demikian, penggunaan satu metode atau pendekatan tunggal mungkin tidak selalu efektif dalam pengajaran bahasa. Ini mendorong pencarian untuk pendekatan terpadu yang dapat menggabungkan berbagai metode, pendekatan, dan teknik, serta menerapkannya sesuai dengan konteks untuk membantu pembelajar mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua dengan lebih efektif[17]

Para guru, instruktur, dosen, dan bahkan profesor mungkin menggunakan metode dan teknik terbaru dalam pengajaran bahasa. Namun, pengenalan terhadap kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana tetap harus melibatkan elemen dasar dan pendekatan tradisional tersebut. Demikian juga, dalam mengevaluasi efektivitas suatu teknik pembelajaran, penilaian tetap harus mempertimbangkan empat atau lima faktor dasar tersebut.

Membaca, sebagai salah satu keterampilan bahasa, merupakan topik yang mendapatkan perhatian besar dalam kehidupan manusia. Kepedulian ini timbul dari kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan adanya berbagai pengertian tentang membaca.

Membaca melibatkan pengucapan kata-kata dan pemahaman informasi dari teks cetak. Aktivitas ini mencakup analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan kompleks, termasuk pelajaran, pemikiran, pertimbangan, sintesis,

[17] Nur Khozin and Majid Abror, "Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri," *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2020): 179–89.

dan pemecahan masalah, yang semuanya bertujuan untuk menjelaskan informasi kepada pembaca. Menurut Tarigan[18] membaca adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau teks, serta memahami makna yang terkandung dalam tulisan tersebut. Soedarsono menambahkan bahwa membaca adalah "aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai tindakan terpisah, termasuk penggunaan pengertian, imajinasi, observasi, dan memori."

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan penafsiran makna dari symbol-simbol tertulis dengan memanfaatkan penglihatan, gerakan mata, pemikiran internal, dan memori.

Upaya membentuk kebiasaan membaca melibatkan dua aspek penting yang perlu diperhatikan adalah minat (yang meliputi keinginan, kemauan, dan motivasi) serta keterampilan membaca. Keterampilan membaca di sini mencakup kemampuan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca seperti yang dijelaskan dalam modul Bahasa Indonesia. Jika minat tidak berkembang, kebiasaan membaca tentu tidak akan terbangun. Bahkan jika minat sudah ada, hambatan seperti gerakan bibir, gerakan tangan, atau membaca kata demi kata dapat menghambat kecepatan membaca.[19]

---

[18] Henry guntur Taringan, *Membaca Dalam Kehidupan*, 1989.

[19] Erwin Harianto, "'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,'" *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2, https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2.

Membentuk kebiasaan membaca yang efektif memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga usaha ini sebaiknya dimulai sejak dini, yaitu pada masa kanak-kanak. Pada usia anak-anak, penting untuk memperkenalkan buku, gambar, dan nama gambar sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui latihan yang rutin dan dengan mencari metode atau teknik membaca yang paling sesuai. Beberapa hal atau teknik yang perlu diketahui dalam membaca meliputi:

1. Vokalisasi (membaca dengan suara keras)

   Vokalisasi berkaitan dengan teknik-teknik yang melibatkan penggunaan suara. Proses vokalisasi dilakukan oleh seseorang yang ingin memiliki suara yang baik, merdu, dan indah. Ini adalah salah satu tujuan bagi mereka yang mendalami seni suara, seperti dalam menyanyi dan tilawah Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an yang sering disebut sebagai seni baca Al-Qur'an (Qira'ah) merupakan salah satu bentuk seni yang diterima secara luas oleh masyarakat. Seni baca Al-Qur'an sering dipertunjukkan dan dilombakan dalam acara keagamaan, seperti Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), dengan berbagai jenis bacaan seperti tartil, murottal, dan Qiro'ah (mujawwad).[20]

[20] Suryati Suryati, "Teknik Vokalisasi Seni Baca A L-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an," *Promusika* 5, no. 1 (2017): 47–52,.

2. Gerakan bibir (membaca sambil menggerakkan bibir, meskipun tanpa suara)

   Semakin sering kita membaca buku, semakin banyak pengetahuan yang kita peroleh tentang hal-hal yang sebelumnya tidak kita ketahui, serta semakin banyak kosakata yang kita tambahkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini tentu saja akan membantu kita dalam mengartikulasikan pendapat, menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas, dan meningkatkan rasa percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain.[21]

3. Gerakan kepala

   Kebiasaan membaca sambil menggerakkan kepala dapat menghambat kemampuan membaca dengan cepat. Sadar atau tidak, saat membaca, kepala cenderung bergerak mengikuti setiap kata dalam teks. Dengan cara ini, kepala bergerak secara bergantian dari kiri ke kanan, lalu kembali lagi ke kiri, dan seterusnya. Kebiasaan ini dapat mengurangi kecepatan membaca karena pergerakan kepala jauh lebih lambat dibandingkan dengan pergerakan mata.[22]

4. Menunjuk dengan jari atau pensil pada teks yang dibaca

5. Regresi (membaca kembali bagian yang sudah dibaca)

6. Membaca kata demi kata.

---

[21] Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 352–76,

[22] Vidya Kamalasari, "Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Bacaan," *Basastra* 1, no. 1 (2012).

Menghindari hal-hal tersebut penting untuk mencapai kecepatan membaca yang tinggi. Belajar bahasa, terutama membaca, melibatkan berbagai bahasa yang saling terkait, seperti ketekunan, kesabaran, dan kesempatan untuk berlatih terus-menerus. Faktor lain seperti ketersediaan materi yang memadai, pengajar yang kompeten dan berdedikasi, serta motivasi yang tinggi juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa.

Memahami elemen dasar dalam belajar bahasa, seperti membaca dan berbagai kendala teknisnya, memang tidak menjamin keberhasilan program pengajaran bahasa. Namun, pemahaman ini dapat membantu pembelajar dan pengajar untuk menyempurnakan proses belajar-mengajar, menuju pencapaian tujuan yang diharapkan.[23]

Sebagai kesimpulan dari pembahasan ini bahwasanya, Membaca (القراءة) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan reseptif yang memerlukan pemahaman dan kejelasan dalam pengucapan. Menurut Anderson, membaca adalah proses kognitif yang melibatkan pemecahan kode fonetik dan pemahaman makna dari teks tertulis.[24]

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca mencakup beberapa aspek:

---

[23] Erwin Harianto. *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa* (Didaktika. Vol. Ix. No. I:2020). h. 1-7

[24] Anderson, Richard C., *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*, (Washington, DC: National Institute of Education, 1985).

1. Kelancaran dalam membaca, kemampuan membaca tanpa banyak terhenti dan dengan intonasi yang tepat.
2. Ketepatan dalam pelafalan, kesesuaian antara bacaan dan aturan fonetik (makhārijul ḥurūf dan tajwid).
3. Pemahaman makna, kemampuan memahami isi teks yang dibaca.

Menurut teori psikologi linguistik, membaca adalah keterampilan yang berhubungan erat dengan pengolahan fonologis, di mana kesalahan dalam pengucapan dapat memengaruhi pemahaman teks secara keseluruhan.[25]

[25] Gough, P. B., & Tunmer, W. E., *Decoding, Reading, and Comprehension*, (Educational Review, 1986).

C. Teks Arab (النص العربي)

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan penerimaan, analisis, dan interpretasi oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat dianggap sebagai pembaca jika tidak bisa memahami teks yang dibacanya. Untuk memahami teks berbahasa Arab, seseorang harus mempertimbangkan dua aspek penting: tata bahasa dan makna dari teks tersebut. Dalam memahami teks bahasa Arab dari segi tata bahasa, pelajar harus sering terlibat dalam pembelajaran tata bahasa Arab dan memerlukan bantuan dari ahli di bidang tersebut.

Banyak orang menganggap bahasa Arab sulit untuk dikuasai oleh penutur non-Arab, bahkan penutur asli bahasa Arab sendiri pernah menyatakan bahwa mempelajari bahasa Arab memerlukan dedikasi dan waktu yang tidak sebentar. Namun, sebenarnya, mempelajari bahasa Arab tidak terlalu sulit jika seseorang belum pernah mencobanya. Pemahaman terhadap teks bahasa Arab dapat diperoleh melalui penguasaan kosa kata, hafalan, atau mengikuti pengajian teks berbahasa Arab di tempat-tempat seperti pondok pesantren atau madrasah.[26]

Kunci utama untuk membaca teks bahasa Arab dengan baik dan benar adalah penguasaan kaidah ilmu nahwu. Memahami ilmu nahwu memastikan bahwa tidak terjadi kesalahan dalam harkat, kedudukan, dan makna kata. Kesalahan harkat dalam membaca teks bahasa Arab dapat mengakibatkan perubahan makna dan arti yang berbeda. Ilmu nahwu berkaitan erat dengan teks Arab gundul, karena ilmu

[26]Imron Ichwani. *Memahami Bacaan Teks Bahasa Arab*. January 17,2020, Https://Fitk.Uin-Malang.Ac.Id/Memahami-Bacaan-Teks-Bahasa-Arab/.

ini digunakan untuk menentukan posisi kata dalam kalimat dan perubahan vokal akhir kata, serta memahami bentuk bahasa Arab dalam kalimat. Sebaliknya, Arab gundul adalah teks bahasa Arab yang tidak memiliki harakat atau syakal, sehingga penguasaan ilmu nahwu adalah syarat penting untuk membaca dan memahami teks Arab gundul dengan benar.[27]

Berikut ini adalah huruf atau teks arab yang sebagaimana kita maklumi Bersama bahwa huruf atau teks ini memiliki karasteristik tersendiri yang membedakannya dari huruf lainya :

ح = Ha	ج = Jim	ث = Tsa	ت = Ta	ب = Ba	ا = Alif
س = Sin	ز = Zain	ر = Ro	ذ = Dza	د = Dal	خ = Kho
ع = Ain	ظ = Dzo	ط = Tho	ض = Dho	ص = Shod	ش = Syin
م = Mim	ل = Lam	ك = Kaf	ق = Qof	ف = Fa	غ = Ghoin
		ي = Ya	هـ = Ha	و = Waw	ن= Nun [28]

Gambar 1.1 : Huruf-huruf Arab

[27] Yasmin Laila Fauziah, Nikmatullah Kusni, and Nasrullah Nasrullah, "Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang," *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1, no. 1 (2023): 15–23.

[28] Sitti Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-ta'dib*, no. 2 (2015): 90.

D. Teori Fonetik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (نظرية الصوتيات في تعلم اللغة العربية)

Fonetik adalah studi tentang bunyi bahasa dan cara produksinya. Dalam bahasa Arab, fonetik berperan penting dalam pembelajaran makhārijul ḥurūf dan tajwid. Menurut Ladefoged, fonetik terbagi menjadi tiga aspek utama:[29]

1. Fonetik artikulatoris (cara produksi bunyi oleh organ ucap).
2. Fonetik akustik (karakteristik fisik gelombang suara).
3. Fonetik auditoris (cara pendengar memproses bunyi).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, fonetik artikulatoris menjadi kunci dalam mengajarkan makhārijul ḥurūf dengan benar.

[29] Ladefoged, Peter, *A Course in Phonetics*, (Boston: Cengage Learning, 2014).

BAB III (الباب الثالث)

METODE PENELITIAN (الإطار النظري)

A. Desain Penelitian (تصميم البحث)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain lapangan (*field research*). Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan interpretasi secara deskriptif untuk menghasilkan temuan-temuan interpretatif yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif atau statistik. Arti lainnya dari penelitian kualitatif adalah siklus pemeriksaan untuk berpijak pada kebiasaan sistemik yang berbeda dengan menyelidiki masalah sosial atau manusia.[30]

B. Lokasi dan Objek Penelitian (موقع وموضوع البحث)

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan kecamatan Manggala kelurahan Tamangapa kota Makassar. Waktu penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama masa pengabdian sejak terbitnya surat pelepasan pengabdian. Lokasi ini di pilih karena adanya peran santri di tengah-tengah masyarakat yang sangat membantu utamanya dalam menghidupkan tempat ibadah yang ada di sekitar Rumah Tahfizh.

[30] Asiva Noor Rachmayani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian (تركيز البحث ووصفه)

Penelitian ini berjudul " Peangaruh makharijul huruf dengan keterampilan membaca teks arab santri Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan Kota Makassar "yang obyek utamanya adalah santri-santri yang ada di Rumah Tahfizh dar Ustman Bin Affan.

Deskripsi penelitian pada penelitian ini yaitu kemampuan makharijul huruf. Kemampuan makharijul huruf dalam ilmu tajwid merujuk kepada kemampuan untuk mengeluarkan huruf-huruf Arab dari tempat keluarnya (makhraj) dengan cara yang benar dan sesuai. Makharijul huruf adalah istilah dalam tajwid yang berarti "tempat keluarnya huruf-huruf". Untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik, seseorang perlu memahami dan mampu menerapkan makhraj huruf-huruf Arab secara tepat.

D. Sumber Data (مصادر البيانات)

Sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, dalam penelitian kualitatif sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data.

Paparan di atas, dapat dipahami bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh baik dengan observasi maupun wawancara. Adapun yang menjadi sumber data informasi dalam penelitian ini adalah santri Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan Kota Makassar.

F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi, digunakan untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan.

2. Pedoman wawancara, digunakan untuk mengetahui data tentang perasaan santri pada saat proses pembelajaran didalam halaqah berlangsung.

3. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas ssantri pada saat proses pembelajaran didalam halaqah berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data (تقنيات تحليل البيانات)

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang valid dalam suatu penelitian, maka perlu dilakukan teknik pengumpulan data yang tepat, yaitu:

1. Observasi

   Melalui observasi dapat pengideraan, digunakan cara pengumpulan data yang disebut observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti datang ke lokasi, mengamati semua kegiatan yang berlangsung, dan mencatat semua yang terjadi selama proses didalam halaqah santri dar ustman bin affan kota makassar . Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara jelas keadaan di lapangan.

2. Wawancara

Pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab maka dapat dibangun makna dalam suatu pembicaraan tertentu dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara jadi wawancara dapat dilakukan secara mendalam dan bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi atau situasi dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi ini berarti bahwa itu adalah catatan peristiwa masa lalu . Sebuah studi akan lebih handal jika didukung oleh dokumen ini. Tujuannya adalah untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh, dan data dari dokumentasi ini akan di gunakan sebagai data sekunder setelah wawancara dan observasi.

H. Pengujian Keabsahan Data (اختبار مصداقية البيانات)

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji kebasahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah

penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah. Demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu:

1. **Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

   Uji Kredibilitas (*credibility*) dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check.*[31]

[31] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematik sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.[32]

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorngan peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan diuji *dependability*. Pengujian dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah,

[32] Elma Sutriani, *analisis data dan pengecekan keabsahan data,(*STAIN Sorong, 2019). h.15.

memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.[33]

4. Kepastian (*konfirmability*).

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *konfirmabilit*y berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastiannya.[34]

[33] Elma Sutriani, *analisis data dan pengecekan keabsahan data,(*STAIN Sorong, 2019). h.15.

[34] Elma Sutriani, *analisis data dan pengecekan keabsahan data,(*STAIN Sorong, 2019). h.16.

BAB IV(الباب الخامس)

HASIL PENELITIAN (نتائج البحث)

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (لمحة عامة عن مكان البث)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Rumah Tahfizh Dar Ustman bin Affan yang terletak di Jalan H.Massu Dg.nompo lr. 2 Kampung Kajenjeng RW 008 Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Berdiri sejak tahun 2018 guna menjadi wadah kesempatan bagi para pemuda islam untuk bisa belajar dan menghafal al quran.

2. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan

Rumah Tahfizh dar Ustman bin Affan pertama kali di dirikan oleh Ustadz Syuaib Uddin .Lc, dan Ustadz Armiatan Wadi pada tahun 2018 guna untuk menjadi wadah bagi siapa saja yang ingin menghafalkan Alquran akan tetapi terkendala dengan masalah biaya, Muncullah ide dengan membuat rumah tahfizh dengan konsep subsidi silang sesuai dengan kemampuan calon santri yang ingin mendaftarkan dirinya di rumah tahfizh tersebut. Sebelum Rumah tahfizh di dirikan secara resmi menjadi "Yayasan Rumah tahfizh Dar Ustman bin Affan", Pada tahun 2016 beberapa santri ahfizh Al-birr Malino berencana pindah ke tahfizh Al-birr Gorontalo, Namun suatu dan lain hal beberapa santri yang ingin pindah ke Gorontalo batal berangkat di karenakan mereka di tolak dari pihak tahfizh

Gorontalo sehingga santri ini bingung mau tinggal di mana dan sudah terlanjur berada di makassar dan akhirnya mereka meminta tolong kepada ustadz Syuaib Uddin. Lc, yang merupakan musyrif mereka di tahfizh albirr malino dan kebetulan berdomisili makassar, akhirnya beberapa santri tersebut di titipkan di masjid Al ihsan alauddin selama beberapa hari yang merupakan tempat imam ipar beliau kemudian pindah ke kompleks graha Jannah dan disana lah beberapa santri tersebut membentuk kepengurusan rumah tahfizh.

Dasar pemikiran beliau membangun Rumah tahfizh ini adalah firman-firman Allah dan hadits-hadits Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa sallam. Selain itu juga mempertimbangkan akan besarnya fadhilah (keutamaan) dalam menghafal Al Quran dan Al Hadits serta menuntut Iimu, Dan yang terutama sekali adalah untuk syiar Islam serta li ilaai kalimatillah,sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan bekal dan sebagai tabungan masa depan di akhirat bagi orangtua, anak, pihak pengelola maupun kaum muslimin yang ikut membantu terlaksanannya proses belajar mengajar Rumah Tahfidz ini.

Sejak berdirinya Rumah tahfizh dar ustman bin affan, Sudah banyak melahirkan penghafal-penghafal Alquran yang mutqin hafalannya dan insyaallah bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

3. Profil Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan

Nama Lembaga : Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan

Alamat: JIn. H. Massu Dg. Nompo Ir. 2 Kampung Kajenjeng RW 008

Desa / Kelurahan : Tamangapa

Kabupaten/ Kota : Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan Berdiri sejak tahun 2018

Nama pengawas : Muchsin Peabang S.T, MM,

Jenis Pendidikan : Rumah Tahfizh

4. Visi dan misi Rumah Tahfizh dar ustman bin Affan

Visi

Membentuk Generasi Qurani, yang mengilmui mengamalkan serta mendakwahkan Alquran Sesuai Pemahaman Ulama Ahlussunnah Wal Jamaah

Misi

Melahirkan Penghafal Alquran 30 Juz Yang Mutqin Dan Berahlak Qurani dan menguasai dasar-dasar ilmu islam.

Tujuan

Mengharapkan parisipasi dan bantuan dana untuk eksistensi Rumah Tahfidz Dar Utsman Bin Affan Makassar.

5. Susunan Pengurus Yayasan dar Ustman Bin Affan (DUBA) Priode 2024-2029

Struktur Organisasi Yayasan dar Ustman Bin Affan.

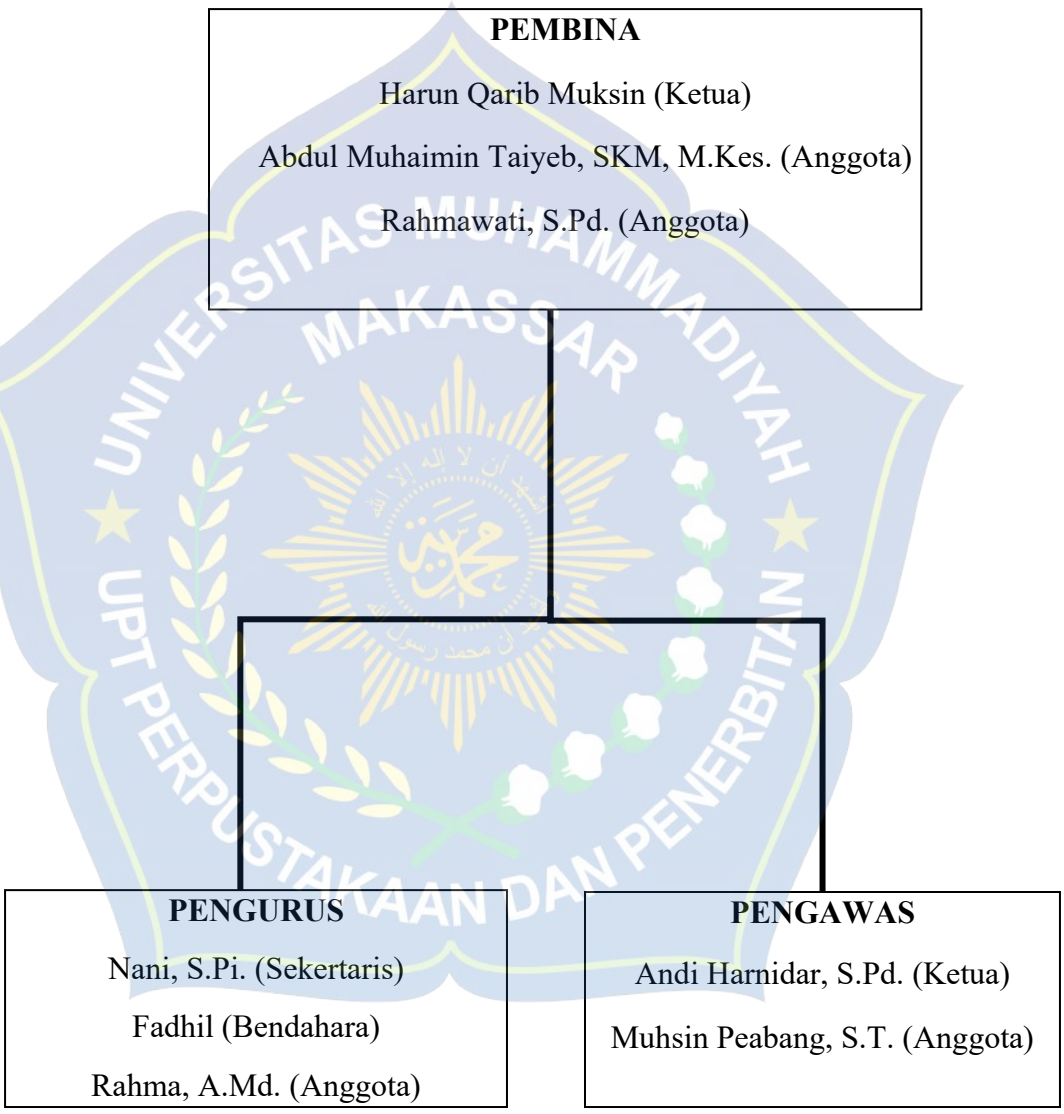

6. Jumlah Santri Rumah Tahfizh Dar Ustman bin Affan Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 4.1: Daftar nama santri tahun ajaran 2024/2025.

No.	Nama Santri	Umur	Asal daerah
1.	Afnahari Alamsyah	21 Tahun	Sidrap
2.	M Aksan Tamrin	17 Tahun	Palopo
3.	Muh Zaky	17 Tahun	Makassar
4.	M Syaddad Farhan	19 Tahun	Bulukumba
5.	Khubaib Suardi	16 Tahun	Makassar
6.	Jibril	20 Tahun	Makassar
7.	Abu Ubaid	16 Tahun	Topoyo
8.	Farhan Mubarok	16 Tahun	Makassar
9.	Aidil Zafran	17 Tahun	Sinjai
10.	Muh Thariq Algifari	21 Tahun	Mamuju
11.	Hady Harjan	20 Tahun	Maros
12.	Andi Muh Azlan	17 Tahun	Palopo
13.	Abdullah	15 Tahun	Bulukumba
14.	Mush'ab	15 Tahun	Maakassar
15.	Adi Mahalik	20 Tahun	Labuan Bajo
16.	Irwan Syah	16 Tahun	Makassar
17.	Usamah	19 Tahun	Makassar

7. Jadwal Halaqoh Santri Rumah Tahfizh dar Ustman Bin Affan

Tabel 4.2 : Jadwal halaqah harian santri

Halaqah	Jam Belajar	Jumlah Jam
Subuh (Senin – Sabtu)	Ba'da Subuh sampai pukul 07.00	1 jam 30 menit
Pagi (Senin sampai jumat)	Pukul 09.00 sampai Pukul 11.00	2 jam
Siang(Senin Sampai jumat)	Ba'da Dzuhur Sampai Pukul 14.00	1 jam 30 menit
Sore (Senin sampai Jumat)	Ba'da Ashar Sampai Pukul 17.00	1 jam
Malam (Senin sampai jumat)	Bada Isya Sampai Pukul 21.00	1 jam 30 menit

8. Bentuk Kegiatan Rumah Tahfizh Dar Ustman bin Affan

1. Jenis kegiatan: RumahTahfidz

2. Program

a. Halaqoh Tahfidz

b. Pelajaran Tambahan (Durus Idhofia) Ilmu Dasar-Dasar Islam

3.Kurikulum Pendidikan

a. Halaqoh tahfidz: menghafal al quran 30 juz beserta murojaah dan memperkuat (itqan) dalam 3 tahun.

9. Jumlah santri yang menjadi partisipan penelitian

Tabel 4.3: Santri yang menjadi partisipan dalam penelitian.

No.	Nama Santri	Umur	Jumlah hafalan	Pengalaman
1.	Afnahari Alamsyah	21 Tahun	30 juz	4 tahun
2.	M Aksan Tamrin	17 Tahun	5 juz	2 tahun
3.	Muh Zaky	17 Tahun	10 juz	3 tahun
4.	M Syaddad Farhan	19 Tahun	19 juz	4 tahun
5.	Khubaib Suardi	16 Tahun	23 juz	3 tahun
6.	Jibril	20 Tahun	30 juz	3 tahun
7.	Abu Ubaid	16 Tahun	17 juz	3 Tahun
8.	Farhan Mubarok	16 Tahun	17 juz	3 Tahun
9.	Aidil Zafran	17 Tahun	25 juz	2 Tahun
10.	Muh Thariq Algifari	21 Tahun	30 juz	3 Tahun
11.	Hady Harjan	20 Tahun	19 juz	2 Tahun
12.	Andi Muh Azlan	17 Tahun	20 juz	2 Tahun
13.	Abdullah	15 Tahun	7 juz	2 Tahun
14.	Mush'ab	15 Tahun	10 juz	1 Tahun
15.	Adi Mahalik	20 Tahun	5 juz	1 Tahun
16.	Irwan Syah	16 Tahun	12 juz	2 Tahun
17.	Usamah	19 Tahun	1 juz	1 Tahun

10. Profil tenaga pengajar dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran makharijul ḥuruf

Tabel 4.4: Profil tenaga pengajar rumah tahfizh.

No.	Nama Pengjajar	Latar belakang pendidikan	Metode yang di Gunakan	Pengalaman mengajar (Tahun)	Catatan tambahan
1.	Armiatan Wadi	Penddikan agama islam	Metode Talaqqi, Sima'I, Jama'i	9 Tahun	Fokus Penambahan hafalan
2.	Harun Qarib Muksin	Pendidikan Bahasa arab	Metode Tikrar,Talaqqi	2 Tahun	Fokus Persiapan simaan
3.	Muh Atwar Nurdin	Hukum keluarga	Metode Komunikatif	3 Tahun	Fokus pada Bahasa arab

B. Paparan Data Hasil Penelitian(نتائج البث و المناقشت)

1. Pengaruh Makhārijul Ḥurūf terhadap Keterampilan Membaca Teks Arab.

a. Hasil Observasi

Deskripsi tentang bagaimana santri membaca teks Arab sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran makhārijul ḥurūf. Kesalahan yang sering ditemukan dalam pengucapan huruf-huruf tertentu (contoh: perbedaan antara huruf "ط" dan "ت", atau "ذ" dan "ز"). Dokumentasi berupa catatan atau rekaman untuk mendukung temuan penelitian.

Berikut merupakan tabel ringkasan berdasarkan hasil observasi santri terkait dengan Pengaruh Makhārijul Ḥurūf terhadap Keterampilan Membaca Teks Arab.

Tabel 4.5: Tabel hasil observasi santri

Nama Santri	Kelancaran Membaca	Pelafalan Makhraj	Kesalahan Pelafalan	Intonasi & Panjang Pendek	Sikap Membaca
Abdullah	Kurang Lancar → Lancar	Kurang Fasih → Fasih	Banyak → Sedikit	Banyak → Sedikit	Gugup → Percaya Diri
Abu Ubaid	Kurang Lancar → Lancar	Kurang Fasih → Fasih	Banyak → Sedikit	Banyak → Sedikit	Gugup → Percaya Diri
Adi Mahalik	Belum Lancar → Lancar	Belum Fasih → Fasih	Banyak → Sedikit	Banyak → Sedikit	Tetap Percaya Diri
Aidil Zafran	Kurang Lancar → Lancar	Kurang Fasih → Fasih	Banyak → Sedikit	Banyak → Sedikit	Gugup → Percaya Diri
Afnahari Alamsyah	Kurang Lancar → Lancar	Kurang Fasih → Fasih	Banyak → Sedikit	Banyak → Sedikit	Gugup → Percaya Diri
M. Aksan Thamrin	Kurang Lancar → Lancar	Kurang Fasih → Fasih	Banyak → Sedikit	Banyak → Sedikit	Gugup → Percaya Diri
Andi Muh. Azlan	Kurang Lancar → Lancar	Kurang Fasih → Fasih	Banyak → Sedikit	Banyak → Sedikit	Gugup → Percaya Diri

Deskripsi umum dari Tabel observasi menggambarkan perkembangan kemampuan membaca teks Arab oleh santri dalam lima aspek penting:

1. Kelancaran Membaca
2. Pelafalan Makhraj
3. Kesalahan Pelafalan
4. Intonasi & Panjang Pendek Bacaan

5. Sikap Membaca

Data menunjukkan adanya pola perkembangan yang seragam pada sebagian besar santri, yaitu dari kondisi kurang baik menuju lebih baik dalam seluruh aspek keterampilan membaca.

Analisis dari beberapa aspek: Kelancaran Membaca, Pelafalan Makhraj, Kesalahan Pelafalan, Intonasi & Panjang Pendek, Sikap Membaca.

1. Kelancaran Membaca

Semua santri mengalami perkembangan dari “Kurang Lancar” menuju “Lancar”, termasuk satu santri (Adi Mahalik) yang awalnya “Belum Lancar”. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam pelafalan makhraj berpengaruh pada kelancaran membaca, yang artinya pelafalan huruf dengan makhraj yang tepat memperlancar proses membaca teks Arab.

2. Pelafalan Makhraj

Semua santri awalnya mengalami kesulitan dalam pengucapan makhraj (dinyatakan sebagai "Kurang Fasih" atau "Belum Fasih"), namun menunjukkan peningkatan menjadi “Fasih”. Perbaikan ini penting karena makhraj huruf yang tepat merupakan fondasi utama dalam membaca teks Arab dengan benar.

3. Kesalahan Pelafalan

Terjadi penurunan kesalahan pelafalan dari “Banyak” menjadi “Sedikit” pada semua santri. Ini menunjukkan adanya hubungan kuat antara peningkatan kemampuan dalam pelafalan makhraj dengan menurunnya kesalahan bacaan.

4. Intonasi & Panjang Pendek

Semua santri menunjukkan perbaikan dari "Banyak" kesalahan menjadi “Sedikit” kesalahan dalam aspek intonasi dan panjang-pendek bacaan. Ini mengindikasikan bahwa penguasaan makhraj juga berkaitan erat dengan kemampuan menerapkan tajwid secara umum, termasuk hukum mad dan ghunnah.

5. Sikap Membaca

Aspek sikap membaca memperlihatkan pergeseran dari rasa “Gugup” menuju “Percaya Diri”. Hal ini menandakan bahwa peningkatan teknis dalam membaca (makhraj, kelancaran, dll) berpengaruh pada psikologis santri, sehingga mereka lebih yakin dan berani dalam membaca teks Arab secara lantang.

Adapun analisis individual Abdullah hingga Andi Muh. Azlan menunjukkan pola perkembangan yang serupa: peningkatan di seluruh aspek, dari kemampuan teknis hingga kepercayaan diri. Adi Mahalik sedikit berbeda karena dia satu-satunya yang tidak mengalami perubahan sikap membaca (tetap “Percaya Diri”), meskipun kemampuannya berkembang. Ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri dapat independen dari kemampuan teknis dalam beberapa kasus.

Hasil observasi menunjukkan bahwa makhārijul ḥurūf memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca teks Arab. Perbaikan dalam pelafalan makhraj berdampak langsung pada kelancaran membaca, menurunnya kesalahan, peningkatan intonasi dan panjang-pendek bacaan, serta peningkatan sikap percaya diri saat membaca. Dengan demikian, pelatihan makhraj secara intensif dapat dijadikan fondasi dalam program peningkatan keterampilan membaca teks Arab

di lembaga pendidikan Islam. Setelah pembelajaran makhārijul ḥurūf, mayoritas santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf, pengurangan kesalahan bacaan, dan peningkatan kepercayaan diri.

b. Hasil Wawancara

Pandangan guru tahfizh mengenai perubahan keterampilan membaca santri setelah pembelajaran makhārijul ḥurūf. Pendapat santri mengenai kesulitan yang mereka alami dalam menguasai makhārijul ḥurūf dan dampaknya terhadap kelancaran membaca teks Arab.

Analisis ini bertujuan mengungkap pemahaman, pengalaman, dan dampak pembelajaran makhārijul ḥurūf terhadap keterampilan membaca teks Arab dari dua sudut pandang utama, Guru Tahfizh (sebagai pengajar dan pengamat perkembangan santri) dan Santri (sebagai subjek yang mengalami proses pembelajaran langsung).

Hasil Wawancara dengan Guru Tahfizh

1. Kondisi Awal Santri

Para guru menyatakan bahwa sebelum pembelajaran makhārijul ḥurūf, sebagian besar santri:

a. Tidak memahami posisi makhraj huruf secara tepat
b. Sering meniru tanpa memahami asal huruf
c. Banyak melakukan kesalahan dalam pelafalan terutama pada huruf-huruf serupa
d. Mengalami kebingungan dalam panjang-pendek bacaan dan intonasi

Armiatan Wadi selaku pembina Rumah tahfizh dar ustman bin affan mengatakan:

> "Pada awalnya, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam membaca teks Arab, terutama dalam melafalkan huruf-huruf yang memiliki makhraj yang hampir mirip. Beberapa dari mereka hanya membaca secara biasa tanpa memahami dari mana setiap huruf harus dikeluarkan. Akibatnya, bacaan mereka kurang jelas dan cenderung banyak kesalahan, terutama dalam membaca Al-Qur'an."[35]

2. Kesalahan Umum Santri

a. Salah dalam membedakan huruf tipis dan tebal (contoh: ز/ذ, ت/ط, ص/س, غ/ع)

b. Kurang tegas dalam mengucapkan huruf yang memiliki kemiripan makhraj

c. Kesalahan tajwid dalam panjang-pendek (mad, ghunnah, dll.)

Armiatan Wadi selaku pembina Rumah tahfizh dar ustman bin affan mengatakan:

> "Kesalahan yang sering kami temukan adalah kurangnya penekanan pada makharijul huruf yang menyebabkan ketidak tegasan dalam pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan dan kesalahan pengucapan Panjang pendek".[36]

[35] Armiatan Wadi, Pembina rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 14 April 2025*)

[36] Armiatan Wadi, Pembina rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 14 April 2025*)

3. Metode Pengajaran

Guru menerapkan:

a. Talaqqi dan Tikrār: metode klasik di mana santri membaca dan mengulang bacaan secara langsung di depan guru
b. Latihan personal dan praktik langsung
c. Dukungan media audio (murottal dan speaker)

Armiatan Wadi selaku pembina Rumah tahfizh dar ustman bin affan mengatakan:

> "Metode yang di gunakan adalah metode talaqqi dan tikrar yang di mana santri harus mengulang hafalan barunya setelah menyetorkannya sebanyak sepuluh bilangan".[37]

4. Perubahan yang Terjadi

Guru mencatat perubahan signifikan pada santri:

a. Peningkatan kefasihan dalam pengucapan huruf
b. Penurunan drastis kesalahan pelafalan
c. Meningkatnya kepercayaan diri dan kesadaran terhadap kesalahan
d. Meningkatnya kenikmatan dalam membaca Al-Qur'an

Armiatan Wadi selaku pembina Rumah tahfizh dar ustman bin affan mengatakan:

> "Ya, ada perubahan signifikan, yang dahulunya para santri kesulitan dalam penegasan pengucapan makharijul huruf mendaji bagus

[37] Armiatan Wadi, Pembina rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 14 April 2025*)

dalam melafalkan makharijul huruf serta meminimalisirnya kesalahan-kesalahan pada Panjang pendek bacaan terutama pada bacaan Alquran".[38]

5. Tantangan

a. Tingkat kemampuan santri yang bervariasi

b. Karakter pelafalan yang unik tiap individu

c. Diperlukan konsistensi dari guru dalam membimbing

Armiatan Wadi selaku pembina Rumah tahfizh dar ustman bin affan mengatakan:

"Tantangan yang di hadapi sangat bervariasi sesuai dengan masing-masing santri yang memiliki karasterisrik tersendiri dalam pelafalan makharijul huruf mulai dari level kesalahan yang parah hinggah level kesalahan minimal kemudian sebagai pengajar kita di tuntut untuk konsisten dalam memberikan contoh kepada santri yang ada di rumah tahfizh".[39]

Hasil Wawancara dengan Santri

1. Pengalaman Sebelum Belajar Makhraj

Santri mengaku:

a. Sulit mengucapkan huruf tertentu (ع، ض، خ، ح، ث، ص)

b. Sering keliru antara huruf yang mirip makhraj-nya

c. Gugup dan tidak percaya diri saat membaca di hadapan orang

2. Huruf Sulit dan Penyebabnya

Huruf yang paling sulit dilafalkan adalah:

[38] Armiatan Wadi, Pembina rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 14 April 2025*)

[39] Armiatan Wadi, Pembina rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 14 April 2025*)

a. ع karena berasal dari tenggorokan bagian dalam

b. ح، ص، ث karena tidak umum diucapkan dalam keseharian

c. ض karena kesulitan dalam ketipisan suara

3. Perubahan yang Dirasakan

a. Lebih sadar terhadap kesalahan sendiri

b. Mampu mengenali kesalahan teman

c. Meningkatnya rasa percaya diri dalam membaca

d. Membaca menjadi lebih nikmat dan tenang

4. Respon terhadap Koreksi

a. Awalnya merasa malu, namun lama-lama menerima sebagai proses belajar

b. Semangat memperbaiki kesalahan

c. Merasa bersyukur mendapat bimbingan yang mendalam

5. Metode yang Paling Membantu

a. Santri menyebutkan metode yang sangat membantu:

b. Latihan rutin

c. Pendampingan langsung dari guru

d. Mendengarkan murottal dan menirukannya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran makhārijul ḥurūf memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca santri, baik secara teknis (pelafalan, intonasi, kesalahan tajwid) maupun psikis (percaya diri, kesadaran kesalahan). Peran guru, metode talaqqi-tikrar, dan penggunaan audio sangat efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran ini.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Adi Mahalik sebagai santri dar ustman bin affan beliau mengatakan:

> "Huruf paling sulit menurut saya adalah huruf ع ص karena saya kesulitan mengucapkan huruf tersebut ketika huruf tersebut bertemu dengan huruf kasrah sehingga membuat saya membutuhkan lebih banyak effort untuk melafalkannya dan juga saya merasa lebih bersyukur atas nikmat belajar di rumah tahfizh ini. Dulu, saya sering ragu apakah bacaan saya sudah benar atau belum, tetapi sekarang saya lebih yakin dengan pengucapan saya. Selain itu, membaca Al-Qur'an menjadi lebih nikmat karena saya bisa melafalkan huruf-hurufnya dengan lebih fasih".[40]

c. Analisis Data

Pada poin ini peneliti akan membahas 2 hal dari temuan yang telah didapatkan datanya dari lapangan. Pertama, menghubungkan temuan dari observasi dan wawancara dengan teori tentang makhārijul ḥurūf dan keterampilan membaca teks Arab. Kedua, menunjukkan pola kesalahan yang berulang serta faktor yang memengaruhi perubahan keterampilan membaca.

Keterkaitan Penguasaan Makhārijul Ḥurūf dengan Keterampilan Membaca Teks Arab: Analisis Teoritis dan Temuan Lapangan. Makhārijul ḥurūf (مخارج الحروف) merupakan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari organ-organ tertentu dalam rongga mulut, tenggorokan, dan hidung. Menurut para ulama tajwīd, seperti Imam Ibn al-Jazari dan Asy-Syatibi, mengenal dan menguasai makhārijul ḥurūf adalah dasar utama dalam membaca Al-Qur'an dan teks Arab dengan benar.

[40] Adi Mahalik, Santri rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 22 April 2025*)

Keterampilan membaca dalam bahasa Arab, terlebih lagi membaca teks berharakat (seperti Al-Qur'an), tidak hanya menuntut kelancaran fonetik, tetapi juga:

- Ketepatan pelafalan (artikulasi bunyi huruf)
- Intonasi dan panjang pendek bacaan (mad dan qalqalah)
- Penguasaan ritme bacaan
- Kesadaran kesalahan bacaan dan kemampuan memperbaikinya

Oleh karena itu, penguasaan makhārijul ḥurūf tidak hanya meningkatkan *teknik fonetik*, tetapi juga memperkuat *kemampuan metakognitif* dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan bacaan.

Temuan Observasi, santri yang kurang menguasai makhārijul ḥurūf menunjukkan banyak kesalahan dalam pelafalan, terutama pada huruf yang mirip makhraj-nya. Setelah proses pembelajaran makhārijul ḥurūf, santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek

1. Kelancaran membaca
2. Pengucapan huruf yang tepat
3. Intonasi dan panjang-pendek bacaan
4. Kepercayaan diri saat membaca

Temuan Wawancara, guru menyebutkan bahwa kesalahan umum santri terletak pada huruf tipis-tebal dan panjang pendek bacaan. Santri mengalami kesulitan awal dalam mengenali makhraj, namun setelah pembelajaran:

1. Lebih sadar terhadap kesalahan sendiri
2. Lebih percaya diri membaca di depan umum

3. Merasa membaca Al-Qur'an lebih nikmat

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang korelasi antara Penguasaan Makhārijul Ḥurūf dengan Keterampilan Membaca Teks Arab berdasarkan Analisis Teoritis dan Temuan Lapangan.

Teori	Temuan Lapangan	Analisis Hubungan
Penguasaan makhraj adalah fondasi tajwid	Santri banyak melakukan kesalahan pada huruf-huruf yang memiliki makhraj mirip (ص/س, ت/ط, ع/غ)	Tanpa penguasaan makhraj, bacaan akan kehilangan kejelasan makna dan bisa menyimpang secara semantik dan fonetik
Praktik talaqqi dan tikrar efektif dalam menguatkan pelafalan	Metode ini digunakan di rumah tahfizh dan dianggap paling membantu oleh guru dan santri	Sesuai teori klasik pendidikan Islam yang menekankan *al-mushāfahah* (tatap muka langsung) dalam transmisi ilmu bacaan
Kesadaran fonologis meningkat lewat latihan	Santri mampu mengenali kesalahan diri dan temannya setelah pembelajaran	Teori *metalinguistic awareness* mendukung bahwa pelatihan pelafalan melatih otak dalam menyadari struktur bunyi
Pelafalan yang benar berpengaruh terhadap kelancaran dan rasa percaya diri	Sebelum belajar makhraj, santri merasa gugup dan ragu; setelah belajar, mereka lebih percaya diri	Ini menunjukkan efek psikologis dari penguasaan makhārijul ḥurūf terhadap keterampilan berbahasa

Tabel di atas menyajikan hubungan antara teori makhārijul ḥurūf dan keterampilan membaca teks Arab berdasarkan temuan lapangan hasil observasi dan wawancara. Pada kolom pertama ditampilkan konsep-konsep teori utama yang berkaitan dengan pentingnya penguasaan makhraj dalam membaca teks Arab. Kolom kedua merangkum temuan nyata di lapangan yang diperoleh dari pengalaman santri dan pandangan guru. Sementara itu, kolom ketiga menjelaskan analisis hubungan, yaitu bagaimana data empiris tersebut membuktikan atau memperkuat teori yang telah ada. Dengan demikian, tabel ini memperlihatkan

keterkaitan logis antara teori dan praktik dalam konteks pembelajaran makhārijul ḥurūf.

Melalui pemetaan antara teori, temuan lapangan, dan analisis hubungan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan makhārijul ḥurūf berperan fundamental dalam membentuk keterampilan membaca teks Arab secara benar dan efektif. Pembelajaran makhraj bukan hanya memperbaiki aspek teknis pelafalan, tetapi juga meningkatkan kesadaran fonologis dan rasa percaya diri santri dalam membaca. Dengan demikian, teori dan praktik bertemu dalam kenyataan lapangan, menegaskan urgensi pelatihan makhārijul ḥurūf yang berkelanjutan dalam pendidikan Al-Qur'an dan bahasa Arab.

Temuan dari observasi dan wawancara secara konsisten memperkuat teori bahwa penguasaan makhārijul ḥurūf merupakan pondasi utama dalam keterampilan membaca teks Arab, baik dari segi fonetik, psikolinguistik, maupun performatif. Peningkatan dalam aspek pelafalan, intonasi, hingga kepercayaan diri membuktikan bahwa pembelajaran makhraj tidak hanya teknis, tetapi berdampak luas terhadap kompetensi membaca secara utuh.

Dengan demikian, pengajaran makhārijul ḥurūf perlu didesain sistematis, melibatkan metode talaqqi, pengulangan (tikrar), evaluasi berjenjang, dan dukungan media audio agar santri tidak hanya sekadar membaca, tetapi mampu membaca dengan benar, indah, dan percaya diri.

2. Pengaruh Penguasaan Makhārijul Ḥurūf terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Memperbaiki Kesalahan Membaca

a. Hasil Observasi

Analisis bagaimana santri mampu mengenali kesalahan dalam pelafalan mereka sendiri atau temannya saat membaca Al-Qur'an atau teks Arab lainnya. Serta contoh kesalahan yang sering diidentifikasi dan bagaimana santri berusaha memperbaikinya.

Berikut merupakan tabel ringkasan berdasarkan hasil observasi santri terkait dengan kesalahan dalam pelafalan saat membaca Al-Qur'an atau teks Arab lainnya.

Tabel 4.6: Tabel hasil observasi santri.

Nama Santri	**Kesalahan Sebelum**	**Setelah Pembelajaran**	**Kemampuan Identifikasi Kesalahan**
Abdullah	ت seperti ط	Sudah bisa membedakan	Bisa memperbaiki setelah ditegur
Abu Ubaid	أ seperti ع	Sudah bisa melafalkan dengan jelas	Bisa menyadari kesalahan saat latihan
Adi Mahalik	Kesalahan mad	Bisa membedakan harakat dan mad	Mampu koreksi bacaan teman
Aidil Zafran	ز seperti ذ	Pelafalan sudah tepat	Menyadari lewat rekaman
Afnahari	ه seperti خ	Sudah bisa melafalkan dengan benar	Masih perlu bimbingan

Tabel ini memuat data mengenai jenis kesalahan pelafalan huruf yang dilakukan santri sebelum mendapatkan pembelajaran makhārijul ḥurūf, perubahan

setelah pembelajaran, dan kemampuan santri dalam mengidentifikasi kesalahan mereka sendiri. Secara umum, terjadi perbaikan signifikan dalam akurasi pelafalan dan peningkatan kesadaran diri santri terhadap kesalahan bacaan mereka masing-masing.

Analisis dari beberapa aspek: Jenis Kesalahan Sebelum Pembelajaran, Kondisi Setelah Pembelajaran, Kemampuan Identifikasi Kesalahan.

1. Jenis Kesalahan Sebelum Pembelajaran

a. Abdullah mengalami kesalahan membedakan ط dengan ت.
b. Abu Ubaid kesulitan membedakan ع dengan أ.
c. Adi Mahalik bermasalah dalam panjang-pendek bacaan (mad).
d. Aidil Zafran salah dalam membedakan ذ dengan ز.
e. Afnahari kesulitan dalam pelafalan خ yang terdengar seperti ح.

2. Kondisi Setelah Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran makhārijul ḥurūf, Semua santri menunjukkan peningkatan:

a. Abdullah dan Adi Mahalik sudah dapat membedakan bunyi huruf/mad dengan benar.
b. Abu Ubaid dan Afnahari sudah mampu melafalkan huruf dengan lebih tepat.
c. Aidil Zafran sudah mencapai pelafalan yang benar.

Hal ini mengonfirmasi efektivitas metode talaqqi dan tikrar yang diterapkan.

Kesalahan-kesalahan ini umumnya terjadi pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj, sesuai dengan teori bahwa tanpa penguasaan makhraj, kesalahan fonetik sangat mungkin terjadi.

3. Kemampuan Identifikasi Kesalahan

Tingkat kemampuan mengenali dan memperbaiki kesalahan menunjukkan variasi:

a. Abdullah mampu memperbaiki setelah diberi teguran.
b. Abu Ubaid dapat menyadari kesalahan sendiri saat berlatih.
c. Adi Mahalik bahkan mampu mengoreksi kesalahan temannya, menunjukkan tingkat kesadaran fonologis yang lebih tinggi.
d. Aidil Zafran menyadari kesalahan melalui rekaman, menandakan refleksi mandiri yang baik.
e. Afnahari masih membutuhkan bimbingan, menunjukkan bahwa pembelajaran perlu lebih intensif untuk beberapa santri.

Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa:

a. Pembelajaran makhārijul ḥurūf efektif dalam memperbaiki kesalahan pelafalan santri.
b. Kesadaran fonologis santri meningkat, walaupun tingkatnya bervariasi antara individu.
c. Metode latihan berulang dan penggunaan rekaman suara sangat membantu dalam proses refleksi diri terhadap kesalahan bacaan.
d. Pendekatan individual masih diperlukan bagi santri yang mengalami hambatan lebih berat dalam menguasai pelafalan makhraj, seperti yang terlihat pada Afnahari.

b. Hasil Wawancara

Testimoni dari guru mengenai efektivitas pembelajaran makhārijul ḥurūf dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap kesalahan bacaan. Serta, pendapat santri mengenai metode yang paling membantu mereka dalam memperbaiki kesalahan.

Pembelajaran makhārijul ḥurūf merupakan bagian inti dalam pendidikan tajwīd dan keterampilan membaca teks Arab, khususnya Al-Qur'an. Untuk menggali efektivitas pengajaran ini, dilakukan wawancara dengan beberapa guru tahfizh yang secara langsung membimbing santri dalam proses belajar pelafalan huruf-huruf Arab dengan makhraj yang tepat.

Guru menyampaikan bahwa sebelum adanya pembelajaran makhārijul ḥurūf yang terstruktur:

a. Sebagian besar santri belum mengenal makhraj dengan benar.
b. Mereka cenderung meniru bacaan secara otodidak tanpa mengetahui titik keluarnya huruf.
c. Hal ini mengakibatkan bacaan menjadi kabur, banyak kesalahan fonetik, dan kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti (ث-س), (ذ-ز), (ض-ظ), atau (ع-غ).
d. Tajwīd dan panjang-pendek (mad) sering tidak diperhatikan atau dilafalkan secara keliru.

Adapun berdasarkan pengamatan guru, kesalahan santri paling banyak ditemukan pada:

a. Huruf tipis dan tebal

b. Huruf tenggorokan seperti خ ,ع, dan ح
c. Kesalahan panjang pendek bacaan (mad, ghunnah)
d. Kurangnya pemahaman makhraj menyebabkan santri kesulitan mengekspresikan bunyi secara tepat, meskipun sudah hafal secara teks.

Adapun yang metode yang digunakan para Guru:

a. Talaqqi: Pembacaan secara langsung di depan guru untuk mendapatkan koreksi langsung.
b. Tikrār (pengulangan): Santri diminta mengulang hafalan sebanyak sepuluh kali untuk memperkuat pelafalan.
c. Praktik individu dengan pemantauan guru secara personal.
d. Media audio, seperti speaker dan murottal, digunakan untuk memperkuat pendengaran fonetik santri.

Metode ini terbukti sangat efektif karena mengaktifkan kemampuan auditori dan motorik lisan santri secara simultan. Adapun perubahan setelah pembelajaran, para guru menyaksikan perubahan signifikan pada santri setelah mengikuti pembelajaran makhārijul ḥurūf:

a. Pelafalan huruf menjadi lebih tepat dan jelas.
b. Kesalahan bacaan menurun secara drastis, baik dari segi bunyi huruf maupun panjang pendek.
c. Santri menjadi lebih sadar terhadap kesalahan mereka sendiri, bahkan beberapa mampu mengenali kesalahan teman.
d. Ada peningkatan kepercayaan diri, terutama saat membaca Al-Qur'an di depan umum.

e. Santri tidak lagi hanya menghafal, tapi juga memahami kaidah pelafalan yang benar.

Adapun Respons Santri terhadap Koreksi:

a. Sebagian besar santri menerima koreksi dengan baik.
b. Mereka termotivasi untuk memperbaiki dan merasa koreksi dari guru adalah bagian dari proses belajar.
c. Ada santri yang membutuhkan waktu lebih lama untuk membiasakan lidah terhadap pelafalan yang benar, tapi secara umum mereka menunjukkan progres yang positif.

Dari testimoni guru, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran makhārijul ḥurūf:

a. Sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap kesalahan bacaan.
b. Membentuk dasar penting dalam meningkatkan keterampilan membaca teks Arab, terutama bacaan Al-Qur'an.
c. Menjadi fondasi bagi perkembangan kesadaran fonologis, ketepatan tajwīd, dan kepercayaan diri santri dalam membaca.
d. Membutuhkan bimbingan yang intensif dan konsisten, serta metode interaktif agar hasil yang dicapai optimal.

Armiatan Wadi selaku pembina rumah tahfizh dar ustman bin affan mengatakan:

> "Sebelum mendapatkan pembelajaran khusus, banyak santri belum memahami makhraj secara tepat dan hanya meniru bacaan tanpa mengetahui asal bunyi huruf. Kesalahan umum terjadi pada pelafalan huruf tipis dan tebal yang sulit dibedakan. Santri senior umumnya sudah bisa mengenali kesalahan sendiri, sementara santri baru masih membutuhkan bimbingan intensif. Sebagian besar santri merespons

> koreksi dengan baik dan berusaha memperbaiki, meskipun ada yang memerlukan waktu lebih untuk membiasakan pelafalan yang benar. Metode paling efektif untuk memperbaiki kesalahan adalah latihan individu dengan bimbingan langsung serta bantuan media seperti speaker dan murottal".[41]

Analisis deskriptif berdasarkan pendapat santri tentang metode paling membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca teks Arab, khususnya Al-Qur'an, penting untuk memahami metode pembelajaran apa yang dirasakan paling efektif oleh para santri sendiri. Wawancara yang dilakukan bertujuan menggali pengalaman pribadi santri mengenai metode yang membantu mereka dalam memperbaiki kesalahan pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, dan intonasi.

Berdasarkan pendapat para santri, terdapat beberapa metode yang dinilai paling efektif dalam membantu memperbaiki kesalahan:

1. Latihan Rutin

Mayoritas santri menyatakan bahwa latihan yang berulang dan terus-menerus sangat penting untuk memperbaiki pelafalan huruf. Pada sisi lain pengulangan, lidah menjadi lebih terbiasa membentuk makhraj huruf yang tepat.

Abdullah sebagai salahsatu santri rumah tahfizh dar ustman bin affan mengatakan :

> "Pada awalnya, saya tidak menyadari adanya kesalahan dalam pelafalan saat membaca Al-Qur'an atau teks Arab karena belum memahami makhraj secara mendalam. Namun, setelah mulai mempelajari makhārijul ḥurūf dan melakukan latihan secara rutin, saya mulai mampu mengenali letak kesalahan dalam bacaan saya sendiri. Pemahaman tentang tempat keluarnya huruf membuat saya lebih peka terhadap perbedaan

[41] Armiatan Wadi, Pembina rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 14 April 2025*)

pelafalan, sehingga saya bisa memperbaikinya secara mandiri tanpa selalu menunggu koreksi dari orang lain."[42]

2. Praktik Langsung dengan Pembina

Santri merasa praktik langsung di hadapan guru sangat membantu karena:

a. Bisa mendapatkan koreksi spontan saat terjadi kesalahan.

b. Bisa langsung memperbaiki kesalahan setelah ditegur.

c. Metode talaqqi ini memungkinkan interaksi intensif dan bimbingan personal.

Usamah sebagai salahsatu santri rumah tahfizh dar ustman bin affan mengatakan :

> "Menurut saya, metode yang paling membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan adalah praktik langsung dengan pembina. Praktik langsung dengan pembina sangat membantu karena saya bisa mendapatkan koreksi secara langsung ketika terjadi kesalahan, sekaligus mendapatkan penjelasan mendalam tentang letak dan sifat huruf yang sulit saya pahami sendiri. Metode ini saling membuat proses perbaikan bacaan menjadi lebih efektif."[43]

3. Mendengarkan dan Meniru Murottal

a. Banyak santri yang menyatakan bahwa mendengarkan bacaan murottal dari qari' profesional mempercepat pemahaman mereka terhadap makhraj dan sifat huruf.

b. Meniru murottal menjadi latihan yang efektif untuk memperbaiki intonasi, panjang pendek bacaan (mad), dan tekanan suara.

---

[42] Abdullah, Santri rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 22 April 2025*)

[43] Usamah, Santri rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 28 April 2025*)

Afnahari alamsyah selaku santri rumah tahfizh dar ustman bin affan mengatakan:

> "Menurut saya, metode yang paling membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan adalah latihan rutin yang konsisten, karena dengan terus mengulang bacaan, kesalahan bisa lebih cepat dikenali dan dikoreksi. Selain itu, mendengarkan murotal dari qari yang fasih sangat membantu sebagai acuan pelafalan yang benar. Yang tak kalah penting adalah praktik langsung bersama guru, karena bimbingan dan koreksi dari guru membuat proses belajar lebih terarah dan efektif."[44]

4. Menggunakan Rekaman Diri Sendiri

a. Beberapa santri menyebut bahwa merekam bacaan sendiri lalu mendengarkannya ulang membantu mereka menyadari kesalahan yang tidak terasa saat membaca secara langsung.
b. Metode ini melatih kesadaran diri dan evaluasi mandiri (self-monitoring).

Telah dipaparkan beberapa dari keseluruhan pendapat santri, dari pemaparan yang telah ditemukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

a. Metode yang aktif dan partisipatif (latihan langsung, koreksi guru, praktik mengulang) lebih efektif dibandingkan metode pasif.
b. Auditif (mendengarkan murottal) dan kinestetik (latihan lidah) adalah kombinasi yang paling mendukung perbaikan bacaan.
c. Self-evaluation melalui rekaman membantu mempercepat proses kesadaran kesalahan, terutama pada santri yang sudah berada di tingkat menengah.

Pendapat santri menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berulang, terarah, dan disertai umpan balik langsung dari guru adalah kunci utama dalam

[44] Afnahari, Santri rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 17 April 2025*)

memperbaiki kesalahan bacaan. Selain itu, integrasi antara pendengaran aktif (murottal) dan praktek langsung mampu mempercepat pemahaman mereka terhadap makhārijul ḥurūf dan kaidah bacaan Arab. Dengan demikian, model pengajaran makhārijul ḥurūf yang efektif adalah yang berbasis interaksi langsung, repetisi, dan evaluasi diri secara berkala.

Hadi harjan sebagai salahsatu santri rumah tahfizh dar Ustman bin Affan mengatakan:

> "Menurut saya, metode yang paling membantu dalam belajar makhārijul ḥurūf adalah metode Al-Huffaz, yaitu metode yang menggabungkan penghafalan dan pengulangan bacaan dalam lima waktu. Pola ini sangat efektif karena membiasakan lidah untuk melafalkan huruf-huruf Arab secara konsisten dalam berbagai kesempatan sepanjang hari, sehingga pelafalan yang benar menjadi lebih melekat. Selain itu, mendengarkan bacaan dari murottal dan menirukannya juga sangat membantu, karena memberikan contoh langsung dari pelafalan yang fasih dan benar. Dengan mengombinasikan metode hafalan teratur dan peniruan audio, proses pembelajaran makhraj menjadi lebih menyeluruh dan mudah dipahami."[45]

c. Analisis Data

Pada poin ini peneliti akan menjelaskan hubungan antara pemahaman makhārijul ḥurūf dengan kesadaran fonetik santri. Kemudian menunjukkan pemaparan serta penjelasan bahwa semakin baik pemahaman santri terhadap makhārijul ḥurūf, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengoreksi bacaan mereka sendiri.

Dalam pembelajaran membaca teks Arab, terutama Al-Qur’an, dua aspek mendasar yang harus dikuasai adalah:

---

[45] Hadi Harjan, Santri rumah tahfizh dar ustman bin affan, (*Wawancara 17 April 2025*)

a. Makhārijul ḥurūf: yaitu titik keluarnya setiap huruf Arab secara benar dari organ pengucapan (tenggorokan, lidah, bibir, dll.).
b. Kesadaran fonetik: yaitu kemampuan untuk menyadari, membedakan, dan memperbaiki bunyi huruf secara akurat.

Pemahaman makhraj dan kesadaran fonetik adalah dua komponen yang saling berkaitan erat. Pembelajaran makhārijul ḥurūf bukan hanya tentang hafalan posisi huruf, tetapi juga melatih pendengaran kritis dan kontrol produksi suara, yang kemudian membentuk kesadaran fonologis santri terhadap kesalahan bacaan mereka sendiri. Adapun Hubungan Kausal antara Pemahaman Makhraj dan Kesadaran Fonetik terbagi menjadi beberapa poin:

1. Penguasaan makhraj memperbaiki produksi suara Ketika santri mengetahui secara detail bagaimana setiap huruf harus diucapkan (misal: ذ dari ujung lidah dan gigi atas, atau ع dari tenggorokan tengah), maka produksi suara mereka menjadi lebih presisi.
2. Produksi suara yang benar melatih telinga santri Dengan sering berlatih mengucapkan huruf dari makhraj yang tepat, santri menjadi lebih peka mendengar perbedaan bunyi antara huruf-huruf yang hampir mirip (seperti س dengan ص, atau خ dengan ح).
3. Tingkatkan kesadaran terhadap kesalahan bacaan Seiring berjalannya waktu, santri yang memahami makhraj:

a. Mampu menyadari kesalahan saat mereka salah mengucapkan huruf.
b. Dapat membedakan antara bacaan yang benar dan keliru, baik dari bacaan sendiri maupun bacaan teman.

4. Kemampuan mengoreksi diri sendiri Santri yang memiliki pemahaman kuat tentang makhraj akan memiliki kemandirian dalam evaluasi (self-monitoring). Mereka tidak harus selalu bergantung pada koreksi guru, karena mereka mampu:

a. Mengenali kesalahan.

b. Menganalisis penyebabnya (makhraj yang tidak tepat).

c. Memperbaiki dengan mengubah posisi artikulator (lidah, bibir, dll).

Data dan Temuan Lapangan yang Mendukung, Berdasarkan wawancara dan observasi dalam penelitian:

a. Santri seperti Adi Mahalik, yang sudah memahami makhraj dengan lebih baik, mampu mengoreksi kesalahan bacaan temannya, bukan hanya memperbaiki bacaan sendiri.

b. Abu Ubaid dan Aidil Zafran dapat menyadari kesalahan melalui latihan mandiri dan rekaman suara, menunjukkan tingkat kesadaran fonetik yang tinggi.

c. Sebaliknya, santri seperti Afnahari yang masih kurang stabil dalam makhraj, masih membutuhkan bimbingan intensif untuk mengidentifikasi kesalahan bacaan.

Hal tersebut menunjukkan korelasi positif bahwasanya semakin baik pemahaman santri terhadap makhārijul ḥurūf, semakin tinggi kesadaran fonetik mereka, dan semakin mandiri mereka dalam mengoreksi bacaan.

Secara teoretis, dalam kajian linguistik fonologi, kesadaran fonetik (phonological awareness) bertumbuh melalui:

a. Eksplisitasi bunyi (mengenal komponen bunyi satu per satu).
b. Latihan intensif membedakan bunyi.
c. Internalisasi aturan produksi bunyi (dalam hal ini, kaidah makhraj).

Teori ini menegaskan bahwa pendidikan makhraj tidak hanya membentuk kemampuan teknis berbicara, tetapi juga melatih fungsi kognitif tingkat tinggi, yaitu:

a. Deteksi kesalahan fonologis
b. Analisis bunyi
c. Revisi produksi suara

Dengan demikian, pengajaran makhārijul ḥurūf yang efektif langsung mengembangkan kesadaran fonetik yang menjadi fondasi utama dalam membaca teks Arab dengan benar.

Pemahaman yang kuat terhadap makhārijul ḥurūf secara langsung meningkatkan kesadaran fonetik santri. Santri yang menguasai makhraj mampu:

a. Membaca dengan lebih tepat
b. Menyadari kesalahan lebih cepat
c. Memperbaiki kesalahan sendiri tanpa tergantung penuh pada bimbingan eksternal

Hal tersebut membuktikan bahwanya penguasaan makhraj bukan hanya keterampilan teknis, melainkan alat utama dalam mengembangkan keterampilan membaca mandiri, baik dalam bacaan Al-Qur’an maupun teks Arab lainnya.

BAB V(الباب الخامس)

PENUTUP (الخاتمة)

A. Kesimpulan (الخلاصة)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian mengenai pengaruh makharijul huruf dengan keterampilan membaca teks arab santri rumah tahfizh dar ustman bin affan kota makassar sebagai berikut:

1. Penguasaan makhārijul ḥurūf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca teks Arab pada santri Rumah Tahfizh. Dengan memahami tempat keluarnya huruf secara tepat, santri dapat melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar sesuai kaidah tajwid, sehingga bacaan menjadi lebih fasih, jelas, dan tidak menimbulkan makna yang keliru.
2. Pemahaman terhadap makhraj juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan santri untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan bacaan. Santri yang sudah terbiasa berlatih dan mendapatkan bimbingan cenderung lebih peka terhadap kesalahan pelafalan, serta mampu melakukan koreksi mandiri seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran makhārijul ḥurūf dapat membentuk kesadaran fonetik yang kuat pada diri santri.

B. Saran (الإقتراحت)

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Bagi Pengajar / Ustadz Rumah Tahfizh, Disarankan untuk memperkuat pengajaran makhārijul ḥurūf secara intensif dan terstruktur di awal pembelajaran agar santri memiliki dasar pelafalan yang kuat. Gunakan metode talaqqi, tikrar, dan media audio secara konsisten agar proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan.
2. Bagi Santri, Diharapkan untuk lebih aktif berlatih pelafalan huruf secara mandiri, baik melalui pengulangan hafalan, mendengarkan murottal, maupun memperdengarkan ke teman untuk bahan evaluasi. Santri juga disarankan untuk tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga terus meningkatkan ketepatan pelafalan dan pemahaman tajwīd.
3. Bagi Pengelola Rumah Tahfizh Dar Ustman bin Affan, Dapat menyediakan program khusus atau kelas tambahan yang fokus pada pembelajaran makhārijul ḥurūf dan tajwīd untuk memperkuat kualitas bacaan santri. Penting juga untuk memberikan pelatihan guru secara berkala agar mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan santri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada aspek makhārijul ḥurūf dan keterampilan membaca. Diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan makhraj dengan aspek lain, seperti pengaruhnya terhadap hafalan atau pemahaman makna. Disarankan juga untuk memperluas objek

penelitian dengan melibatkan lembaga tahfizh lain atau santri dari berbagai tingkat usia dan kemampuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jazari, Syaikh Shamsuddin, Taisir Al-Maqṣad fi Ilm At-Tajwid, (Cairo: Dar Al-Fikr, 1995).

Anderson, R. C. (1985). Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading. Washington, DC: National Institute of Education.

Anderson, Richard C., Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading, (Washington, DC: National Institute of Education, 1985).

Aso Sudarjo, A. R. M., & Nurhidayat, W. (2015). Makharijul huruf berbasis android. Jurnal Sisfotek Global, 5(2), 54–60.

Dahlia, P. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, 5(2), 352–376.

Deni Lidianti, et al. (2022). Pemanfaatan teknologi augmented reality dalam pembelajaran huruf hijaiyah dan makhorijul huruf. TeIKa, 12(2), 67–76.

Ekayanti, E. M. S., & Ulum, F. (2019). Analisis kesalahan makharijul huruf dalam kemampuan membaca kalimat sederhana pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, 1(1), 1–7.

Elma, S. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data. STAIN Sorong.

Erwin, H. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. Jurnal Didaktika, 9(1), 1–7. https://doi.org/10.58230/27454312.2

Faizah Diah Khalwati, A. (2023). Pendampingan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui makharijul huruf dengan metode sorogan di TPQ Al-Hikmah Dsn. Sekuning Desa Besowo. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD), 4(1), 58–65.

Fitriani, L. (2019). Strategi belajar membaca teks Arab berbasis belajar mandiri. Tarling: Journal of Language Education, 3(1), 1–23.

Gough, P. B., & Tunmer, W. E. (1986). Decoding, reading, and comprehension. Educational Review.

Gough, P. B., & Tunmer, W. E., Decoding, Reading, and Comprehension, (Educational Review, 1986).

Helmi Kamal, & Ummah, W. S. (2020). Analisis kemampuan membaca teks Arab gundul santriwati tabaqah syarh Al-‘Ajrumiyyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Muhadasah, 2(2), 157–175.

Ibn Al-Jazari, Al-Muqaddimah Al-Jazariyah, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, (2001).

Ibn Al-Jazari. (2001). Al-Muqaddimah Al-Jazariyah. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Ichwani, I. (2020). Memahami bacaan teks bahasa Arab. Diakses dari https://fitk.uin-malang.ac.id/memahami-bacaan-teks-bahasa-arab/

Irwandi. (2021). 'Rumah Tahfidz' dan perempuan dalam pembentukan karakter santri di Kabupaten Tanah Datar. Qawwam, 15(2), 39–54.

Kementerian Agama. (tanpa tahun). Syaamil Al-Qur’an Miracle The Reference.

Khozin, N., & Abror, M. (2020). Pendampingan pendalaman makharij al-huruf bagi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa, 1(1), 179–189.

Ladefoged, P. (2014). A Course in Phonetics. Boston: Cengage Learning.

Ladefoged, Peter, A Course in Phonetics, (Boston: Cengage Learning, 2014).

Laily Ani Setyo Dewi, Y. (2017). Korelasi efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. Seling, 3(1), 99–114.

Mujibah, dkk. (2024). Pola komunikasi koordinator tahfidz dalam pengembangan program tahfidz SMP Unismuh Makassar. Jurnal Ilmiah, 2(2), 516–522.

Nazar, Y., Ginting, A., & Lestari, M. W. (2022). Peningkatan kemampuan berbahasa Arab santri Rumah Tahfidz melalui pelatihan pembelajaran bahasa Arab. Jurnal Ilmiah Madiya, 1(3), 1–6.

Nur Khikmah. (2019). Problematika membaca teks Arab bagi siswa madrasah. Alsina: Journal of Arabic Studies, 1(1), 47–48.

Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, 5(2), 352–376.

Rachmayani, A. N. (2015). Metode penelitian kualitatif.

Sitti Kuraedah. (2015). Aplikasi maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab. Jurnal Al-Ta’dib, 2, 90.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

Suryati. (2017). Teknik vokalisasi seni baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Promusika, 5(1), 47–52.

Syaikh Shamsuddin Al-Jazari. (1995). Taisir Al-Maqṣad fi Ilm At-Tajwid. Cairo: Dar Al-Fikr.

Tarigan, H. G. (1989). Membaca Dalam Kehidupan. Bandung: Angkasa.

Vidya Kamalasari. (2012). Latihan membaca cepat sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan. Basastra, 1(1).

Yasmin Laila Fauziah, Nikmatullah Kusni, & Nasrullah Nasrullah. (2023). Analisis kesalahan nahwu dalam membaca teks Arab gundul mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang. Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences, 1(1), 15–23.

LAMPIRAN (الملاحق)

A. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Guru dan Santri Rumah Tahfizh dar ustman bin affan kota makassar:

Tujuan: Mendapatkan pandangan guru tahfizh mengenai perubahan keterampilan membaca santri setelah pembelajaran makhārijul ḥurūf.

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana kondisi awal keterampilan membaca santri sebelum mereka diajarkan makhārijul ḥurūf?
2. Apa saja kesalahan umum yang sering ditemukan dalam bacaan santri?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan makhārijul ḥurūf?
4. Apakah ada perubahan yang signifikan dalam bacaan santri setelah pembelajaran makhārijul ḥurūf? Bisa disebutkan contoh kasusnya?
5. Tantangan apa yang dihadapi dalam mengajarkan makhārijul ḥurūf kepada santri?

Tujuan: Mengetahui pengalaman dan pendapat santri mengenai kesulitan dalam menguasai makhārijul ḥurūf serta dampaknya terhadap kelancaran membaca teks Arab.

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam membaca teks Arab sebelum mempelajari makhārijul ḥurūf?
2. Huruf apa yang paling sulit Anda lafalkan dengan benar? Mengapa?

3. Apakah ada perubahan yang Anda rasakan setelah belajar makhārijul ḥurūf? Jika iya, apa saja?
4. Bagaimana perasaan Anda ketika membaca teks Arab setelah mempelajari makhārijul ḥurūf?
5. Menurut Anda, apa metode yang paling membantu dalam belajar makhārijul ḥurūf?

Tujuan: Mendapatkan pandangan guru tahfizh mengenai efektivitas pembelajaran makhārijul ḥurūf dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap kesalahan bacaan.

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana penguasaan makhārijul ḥurūf santri sebelum mendapatkan pembelajaran khusus?
2. Kesalahan apa yang paling sering terjadi dalam bacaan santri?
3. Apakah santri dapat mengenali kesalahan mereka sendiri atau mereka perlu bimbingan lebih lanjut?
4. Bagaimana reaksi santri setelah dikoreksi? Apakah mereka dapat langsung memperbaiki kesalahan?
5. Metode apa yang paling efektif dalam membantu santri memperbaiki kesalahan pelafalan mereka?

Tujuan: Mengetahui pengalaman dan pendapat santri mengenai kesulitan dalam menguasai makhārijul ḥurūf serta dampaknya terhadap kelancaran membaca teks Arab.

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengenali kesalahan pelafalan sendiri saat membaca Al-Qur'an atau teks Arab?
2. Apakah Anda merasa lebih mudah memperbaiki kesalahan setelah mempelajari makhārijul ḥurūf?
3. Kesalahan apa yang paling sulit Anda perbaiki dalam bacaan Anda?
4. Bagaimana perasaan Anda saat teman atau guru mengoreksi bacaan Anda?
5. Menurut Anda, metode apa yang paling membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Dokumentasi

Gambar 1: Wawancara dengan pembina Tahfizh

Gambar 2: Evaluasi kedisiplinan pekanan santri

Gambar 3: Pembelajaran bahasa arab santri

Gambar 5: Wawancara santri rumah tahfizh

Gambar 4: Wawancara santri rumah tahfizh

Gambar 6: Pembelajaran tajwid santri rumah tahfizh

RIWAYAT HIDUP

HARUN QARIB MUKSIN, lahir di kota Makassar Provinsi Sulawesi selatan pada tanggal 06 September 1998. Penulis dilahirkan dari pasangan Bapak Muhsin Peabang dan Ibu Nurasia dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Sejak masa awal perkuliahan di Ma'had Al-birr sampai sekarang menjadi imam mesjid yang ada di jalan sultan alauddin III. Jenjang Pendidikan formal pertama penulis dimulai pada tahun 2004 di Sekolah Dasar Negeri 23 latebbu, dan lulus pada tahun 2010 di Sekolah Dasar 10 Moncongloe Lappara Maros. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun yang sama di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar hingga lulus pada tahun 2013. Selanjutnya masuk Sekolah Menengah Atas di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar dan lulus pada tahun 2016.

Selanjutnya pada tahun 2017 sampai 2020 penulis melanjutkan pendidikan non-formal di Rumah Tahfizh dar Ustman bin affan kota Makassar dan berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dan telah lulus dalam ujian 30 juz dan tasmi' sekali duduk.

Kemudian, pada tahun 2021 penulis diterima menjadi mahasiswa di Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis juga terdaftar pada program studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Selain itu penulis aktif sebagai pembina rumah tahfizh dar Ustman bin Affan kota makassar.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat-Nya yang disertai dengan usaha yang gigih dari penulis dan guyuran doa dari orang-orang terkasih, sehingga penulis berhasil menyelsaikan studinya pada tahun 2025.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6227/05/C.4-VIII/II/1446/2025
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 February 2025 M
18 Sya'ban 1446

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –
Makassar

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2539/FAI/05/A.2-II/II/1446/2025 tanggal 3 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HARUN QARIB MUKSIN**
No. Stambuk : **10524 1110121**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MAKHARIJUL HURUF DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS ARAB SANTRI RUMAH TAHFIZH DAR UTSMAN BIN AFFAN KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Februari 2025 s/d 19 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:,

Nama : Harun qarib muksin

Nim : 105241110121

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2025
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Pernerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

BAB I Harun qarib muksin105241110121

by Tahap Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 15-May-2025 09:17AM (UTC+0700)
Submission ID: 2676216563
File name: BAB_I.doc (102K)
Word count: 1801
Character count: 12133

Dipindai dengan CamScanner

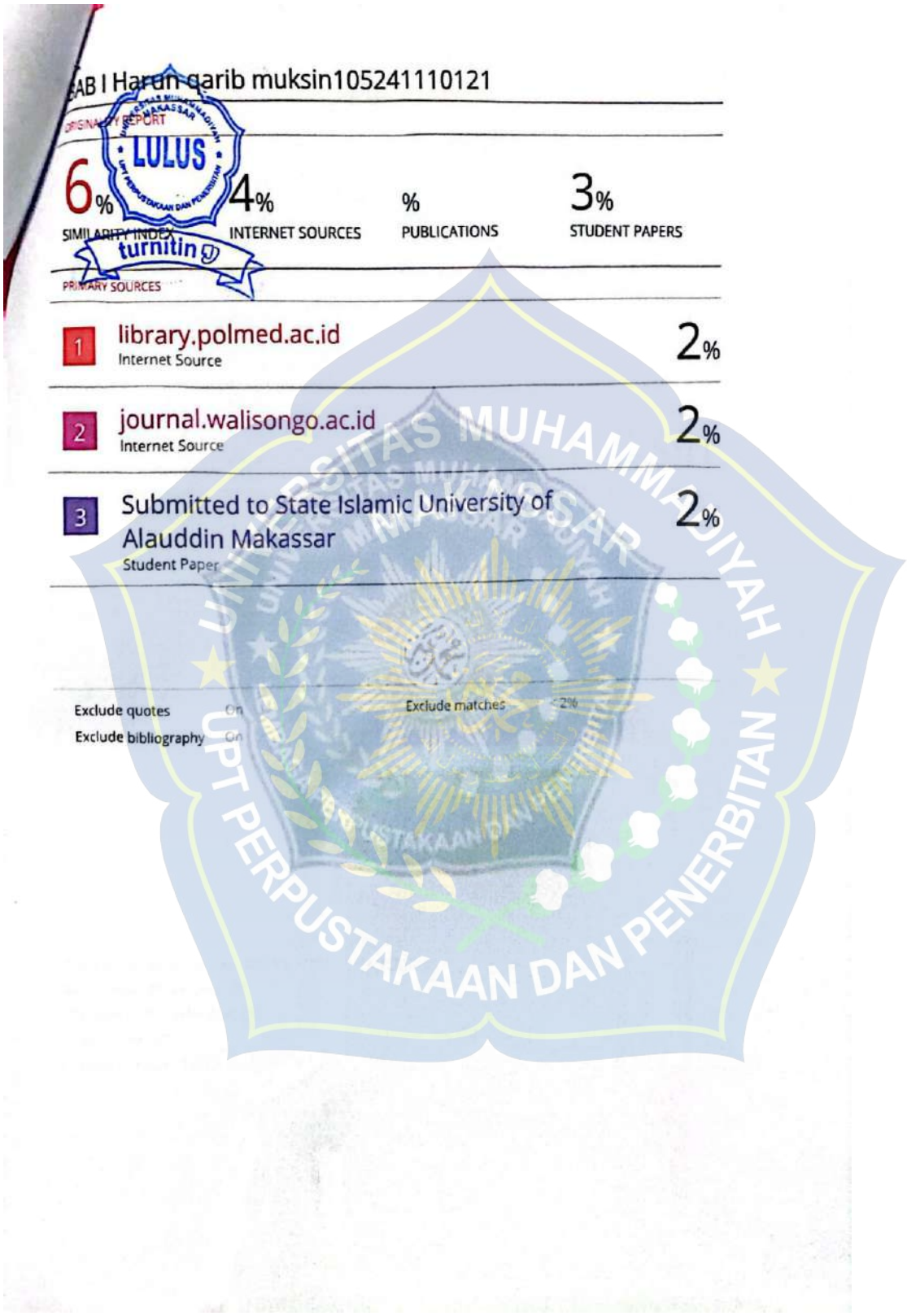

BAB I Harun qarib muksin105241110121

ORIGINALITY REPORT

LULUS

6%	4%	%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

turnitin

PRIMARY SOURCES

1	library.polmed.ac.id Internet Source	2%
2	journal.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan CamScanner

BAB II Harun qarib muksin 105241110121

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 14-May-2025 02:32PM (UTC+0700)
Submission ID: 2675558285
File name: BAB_II.doc (134.5K)
Word count: 2281
Character count: 14160

Dipindai dengan CamScanner

BAB II Harun qarib muksin 105241110121

ORIGINALITY REPORT

LULUS

18%	18%	10%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

turnitin

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan CamScanner

BAB III Harun qarib muksin 105241110121

by Tahap Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 15-May-2025 09:19AM (UTC+0700)
Submission ID: 2676217620
File name: BAB_III_1.doc (55K)
Word count: 1066
Character count: 7265

Dipindai dengan CamScanner

AB III Harun qarib muksin 105241110121

LULUS

9% SIMILARITY INDEX | 5% INTERNET SOURCES | % PUBLICATIONS | 7% STUDENT PAPERS

2%

★ Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV Harun qarib muksin 105241110121

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 14-May-2025 02:33PM (UTC+0700)
Submission ID: 2675558621
File name: BAB_IV_1.doc (273.5K)
Word count: 5170
Character count: 32594

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV Harun qarib muksin 105241110121

ORIGINALITY REPORT

LULUS

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan CamScanner

BAB V Harun qarib muksin 105241110121

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 14-May-2025 02:34PM (UTC+0700)
Submission ID: 2675558813
File name: BAB_V_1.doc (35.5K)
Word count: 353
Character count: 2309

Dipindai dengan CamScanner

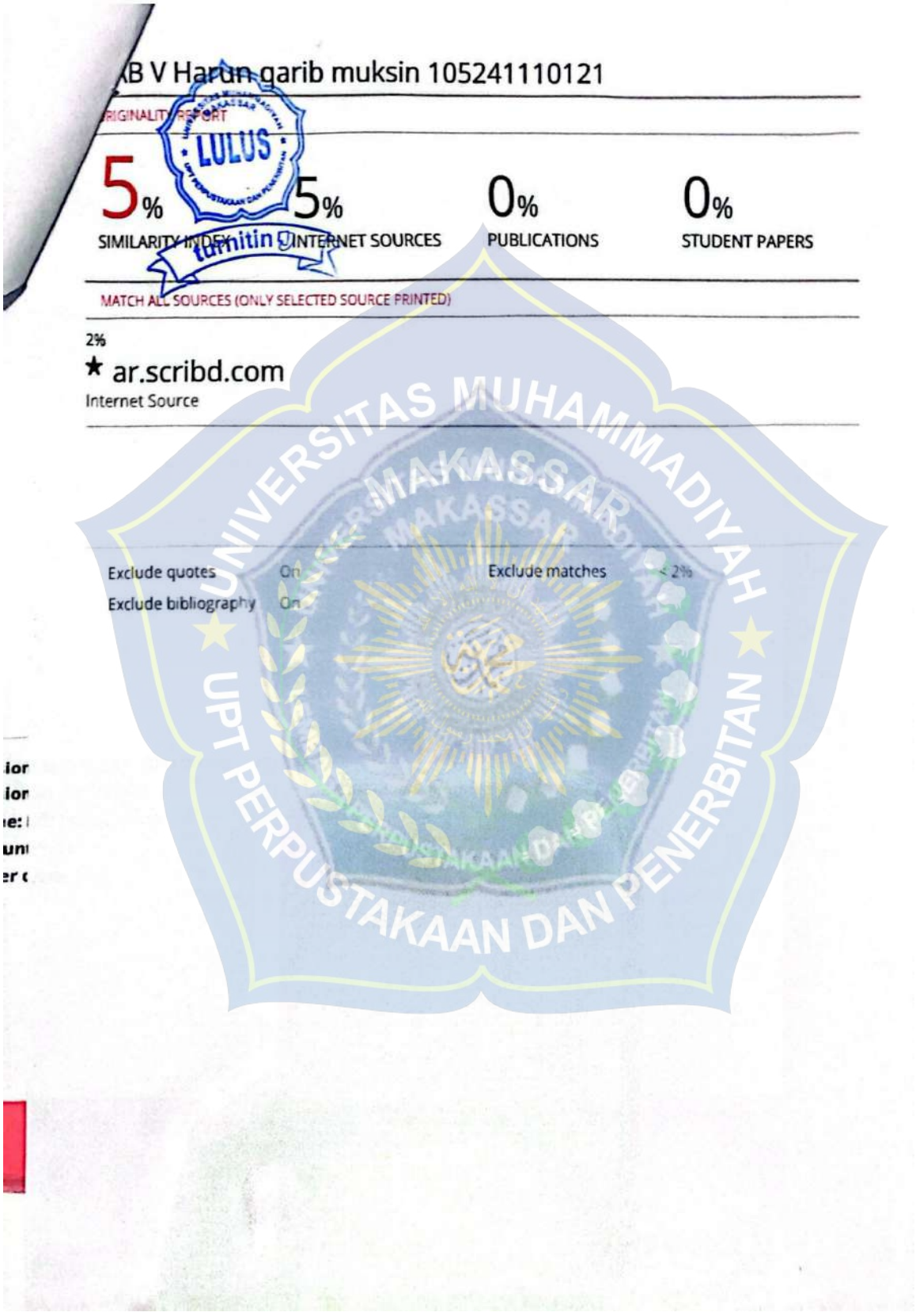

KB V Harun garib muksin 105241110121

ORIGINALITY REPORT

LULUS

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

turnitin

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ ar.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan CamScanner